

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN KUR PADA NASABAH BSI
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**ARINDA PUTRI SAINUDDIN
NIM: 18.2300.053**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**PENGARUH PEMBIAYAAN KUR PADA NASABAH BSI
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**ARINDA PUTRI SAINUDDIN
NIM: 18.2300.053**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI
Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Arinda Putri Sainuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.053

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4180/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I (...*Mukhtar Yunus*...)

NIP : 19700627 200501 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Bahri S.M.E., M.Fil.I. (...*Andi Bahri*...)

NIP : 19781101 200912 1 003

Mengetahui,-

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI
Terhadap Pengembangan Usaha Mikro kecil
dan Menengah Di Kota Parepare

Nama mahasiswa : Arinda Putri Sainuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.053

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4180/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I (Ketua) (.....*Mukhtar Yunus*.....)

Dr. Andi Bahri S.M.E., M.Fi.I. (Sekretaris) (.....*Andi Bahri*.....)

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Anggota) (.....*Nurhayati Ali*.....)

Dr. Damirah, S.E.,M.M. (Anggota) (.....*Damirah*.....)

Mengetahui;-
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan begitu banyak nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

Shalawat beserta salam yang tak henti-hentinya kita ucapkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad saw. nabi sebagai uswatun hasanah dan suri tauladan kepada umatnya yang kelak memberikan syafaat kepada kita semua.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya Ibunda Muliati dan Ayahanda Sainuddin tercinta dalam pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I dan bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan FEBI atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Wakil dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
5. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasinya selama penulis menjalani kuliah.
6. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Ibu penguji skripsi Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. dan Dr. Damirah, S.E.,M.M. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu dalam mengurus segala keperluan administratif selama penulis kuliah di IAIN Parepare.
10. Bapak dan ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
11. Pimpinan dan Pegawai/staf BSI KC Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Seluruh Responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir, khususnya saudara dan Saudari saya Sartika Sainuddin, Amd.keb., Sri Andriani Sainuddin, S.Pi.,

Anita Anggraeni Sainuddin, S.Pd., Muhammad Taufiq Sainuddin yang selalu membantu dan memberikan motivasi.

14. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Perbankan Syariah 2018, Serta Sahabat-sahabat SQUAD, Khairunnisa, Hapida Binti Hidayat, dan teman Posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Langda, Kecamatan Buntu Batu

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat di harapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2022
3 Rajab 1443 H

Penulis



Arinda Putri Sainuddin
NIM: 18.2300.053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

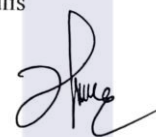
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arinda Putri Sainuddin
NIM : 18.2300.053
Tempat/Tgl Lahir : Rappang, 16 Juni 2000
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI
Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2022
3 Rajab 1443 H

Penulis



Arinda Putri Sainuddin
NIM: 18.2300.053

ABSTRAK

Arinda Putri Sainuddin. *Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah Di Kota Parepare* (dibimbing oleh H. Mukhtar Yunus dan Andi Bahri)

Produk KUR BSI adalah program pembiayaan untuk memperkuat UMKM dalam mengatasi permodalan sehingga bisa mengembangkan usahanya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik usaha mikro kecil dan menengah BSI Parepare, untuk mengetahui seberapa besar Jumlah KUR yang diberikan kepada setiap nasabah Pengelola usaha mikro kecil dan menengah BSI Parepare, serta dapat mengetahui bagaimana Perkembangan nasabah UMKM setelah mendapatkan Pembiayaan KUR BSI di Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan, Metode deskriptif Lokasi penelitian berada di BSI KC Parepare dan penelitian 1 Bulan Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan melalui penyebaran kuesioner. Sampel penelitian sebanyak 70 orang dari 230 jumlah populasi dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis datanya menggunakan uji One Sampel T-test Y, uji One Sampel T-test X, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, seberapa baik usaha mikro kecil dan menengah nasabah BSI Parepare (Y) diperoleh nilai 83,3% ,Berada pada kategori Sangat baik. *kedua*, Hasil uji One Sampel T-test variabel Pembiayaan KUR BSI (X) diperoleh nilai sebesar menunjukkan nilai diperoleh 2.895 atau 82,7%. Besaran modal yaitu Rp.10.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000. *Ketiga*, Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,194 dan nilai adjusted R square sebesar 0,182 tingkat hubungan rendah, maka disimpulkan bahwa nilai R atau koefisien determinasi sebesar 19,4 memiliki pengaruh yang kuat. Maka nilai 19,4% untuk Pengembangan UMKM (Y) dipengaruhi pembiayaan KUR BSI (X) 80,6.

Kata kunci: Pembiayaan, KUR, UMKM, Bank Syariah Indonesia (BSI).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Bank Syariah	9
2. Teori Pembiayaan.....	16
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	25
4. Pengembangan UMKM	28
5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. UMKM Nasabah BSI Parepare.....	75
2. Besaran KUR yang diberikan pengelola Usaha Mikro kecil dan menengah BSI Parepare.....	76
3. Perkembangan nasabah UMKM setelah mendapatkan Pembiayaan KUR BSI di Parepare.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	111

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah nasabah KUR di BSI KC PAREPARE	3
3.1	Kriteria pengukuran variabel	40
3.2	Klasifikasi	43
3.3	Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi	44
3.4	Tingkat Korelasi dan Nilai R	45
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
4.2	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
4.4	Karakteristik Berdasarkan Modal Pinjaman Dana	48
4.5	Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan KUR tidak terlalu rumit	49
4.6	Pembiayaan KUR adalah pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan dari nasabah	50
4.7	Persyaratan yang diberikan oleh bank disesuaikan dengan kebutuhan nasabah	50
4.8	Pembiayaan KUR bebas riba dan bunga	51
4.9	Pembiayaan KUR dijalankan sesuai dengan prinsip syariah	51
4.10	Penyaluran dana pada bank syariah menggunakan salah satu produk KUR	52
4.11	Saya merasa puas dengan produk pembiayaan KUR di BSI Parepare	53
4.12	Saya membutuhkan pembiayaan KUR untuk	53

	kebutuhan akan barang yang saya inginkan.	
4.13	Saya menggunakan pembiayaan KUR karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya	54
4.14	Saya mengajukan pembiayaan KUR karena sesuai dengan usaha yang akan saya jalankan.	55
4.15	Saya membutuhkan motivasi diri, berpikir positif, memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha	55
4.16	Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan KUR	56
4.17	Saya menerima atau mengajukan pinjaman usaha karena saya sadar bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam membantu pengembangan usaha saya	57
4.18	Dana KUR digunakan khusus untuk modal dan kebutuhan usaha mikro kecil menengah tidak untuk kebutuhan lain.	57
4.19	Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BSI yang diberikan	58
4.20	Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.	59
4.21	Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini.	59
4.22	Bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan BSI sangat bermanfaat dan berpengaruh perputaran modal usaha saya	60

4.23	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI	61
4.24	Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pada sebelumnya.	61
4.25	Hasil Uji Pembiayaan KUR BSI (X)	62
4.26	Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan UMKM (Y)	64
4.27	Hasil untuk variabel Pembiayaan KUR BSI (X)	65
4.28	Hasil untuk variabel Pengembangan UMKM (Y)	66
4.29	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	66
4.30	uji regresi linear sederhana	67
4.31	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	68
4.32	Hasil Uji One Sampel T (Test)	70
4.33	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.34	Tabel Uji T (Persial)	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	86
2.	Penetapan Pembimbing Skripsi	92
3.	Permohonan izin Pelaksanaan penelitian	93
4.	Surat Izin Penelitian	94
5.	Surat Selesai Penelitian	95
6.	Kuesioner Penelitian	96
7.	Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Pembiayaan KUR (X)	97
8.	Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Pengembangan UMKM (Y)	100
9.	Uji Validitas	104
10.	Jumlah usaha mikro di parepare dalam memasarkan produk lewat media sosial	108
11.	Tabel t dan Tabel r	109
12.	Dokumentasi Penelitian	110

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (◌').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمَ : *nu‘ima*
 عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
 عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرَتْ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

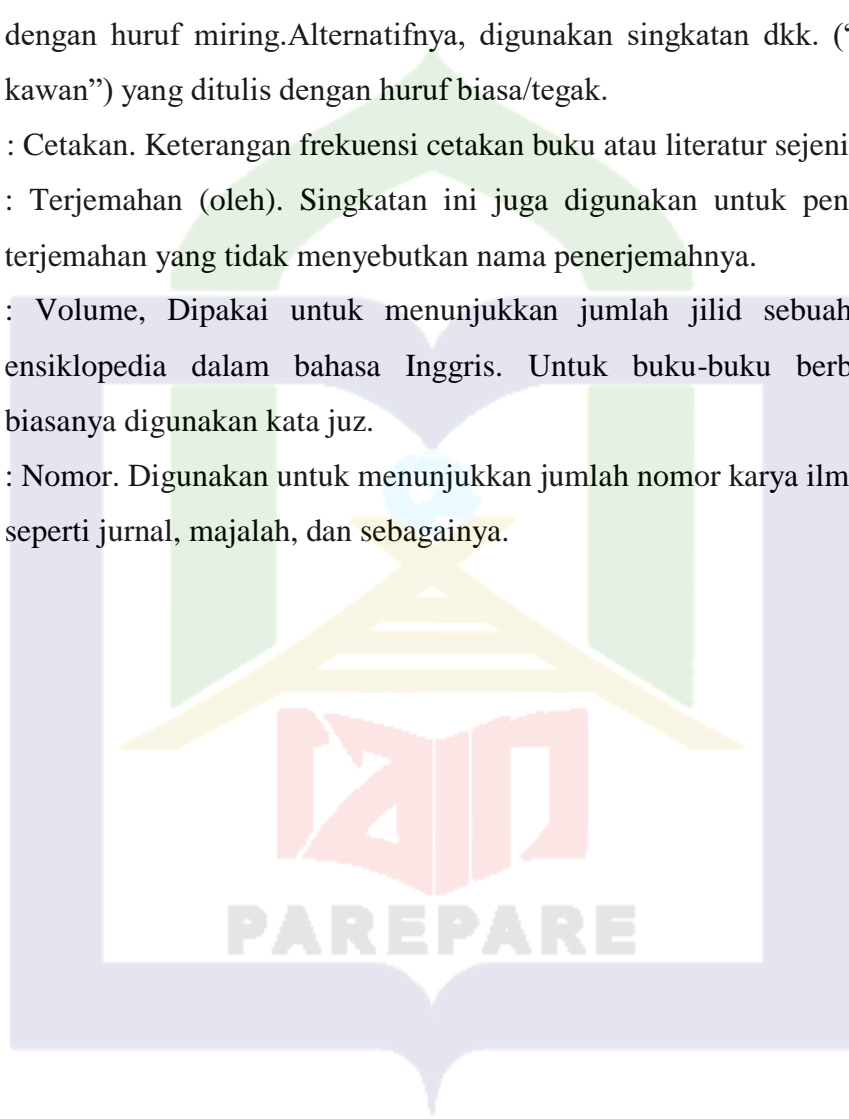
Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صههى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI) berdiri melalui proses merger tiga bank syariah terbesar di Indonesia, yaitu PT BRI Syariah (BRIS), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan PT Bank Mandiri Syariah (BMS). Penggabungan 3 Bank syariah pemerintah diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021. Salah satunya sebagai bagian dari ekosistem pendukung yang menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Alasan ini sangat masuk akal mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Namun, peran ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain yang justru populasi Muslimnya tidak sebesar Indonesia.¹

Indonesia termasuk negara Muslim terbesar di dunia yang memiliki peran besar dalam membangun ekonomi syariah. Perkembangan bank syariah saat ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, banyak bank-bank syariah sudah menunjukkan eksistensinya dalam dunia perbankan. Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah Indonesia. BSI memiliki

¹ Agus Sugiarto, "BSI Dan Ekosistem Syariah," *Bisnis.com*, 2021, diakses di <https://finansial.bisnis.com/read/20210201/90/1350531/bsi-dan-ekosistem-syariah>, pada tanggal 2 Februari 2022.

komitmen untuk memuaskan nasabah dengan meningkatkan layanan pada masyarakat. Pemerintah mendorong perekonomian melalui BSI ini diharapkan akan jadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional. BSI menjadi cerminan wajah syariah di Indonesia yang *modern*, universal, dan tentu saja memberikan kebaikan bagi seluruh masyarakat.

Perkembangan BSI yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para usaha mikro, dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang diberi nama KUR BSI yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal maupun investasi, Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.²

Keberadaan perbankan Syariah sebagai suatu sub sistem ekonomi tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun hukum, dengan adanya produk pembiayaan KUR BSI yang disalurkan Bank Syariah Indonesia KC Parepare diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, Dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Kredit Usaha Rakyat merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat usaha kecil dan menengah. Inisiatif ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk bank BSI yang berkontribusi dalam memajukan UMKM melalui KUR. KUR telah terbukti memiliki pengaruh besar dalam pengembangan UMKM dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran.

² Rospita Rahayu, "Peranan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah,"(Skripsi IAIN Bengkulu 2021), h. 5.

Tabel 1.1
Jumlah nasabah KUR di BSI KC PAREPARE

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	158	69 %
Perempuan	72	31 %

Hasil observasi awal, ditemukan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menerapkan produk penyaluran pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan akad kerjasama *musyarakah* dan *murabahah*. Produk pembiayaan pada BSI juga memiliki beberapa tingkatan, mulai dari pembiayaan mikro hingga pembiayaan makro. Pembiayaan mikro disini terukur dari jumlah pinjaman nasabah dengan tingkat profit margin keuntungan yang diberikan kepada nasabah. Biasanya pembiayaan mikro lebih kecil dan profit marginnya pun lebih kecil.

Penyaluran pembiayaan mikro pada BSI lebih banyak diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha yang tergolong Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tujuannya agar beberapa UMKM yang ada di Kota Parepare dapat berkembang dengan memberdayakan potensi modal dari BSI tersebut.³

Kuantitas UMKM di Kota Parepare dapat dikatakan sangat baik, penyebarannya dapat ditemukan di berbagai wilayah di Kota Parepare. Jenis-jenis usaha UMKM yang ada pun variatif, mulai dari usaha kuliner, usaha jahit hingga usaha industri rumah tangga. Namun, paling banyak ditemukan adalah usaha di bidang kuliner. Usaha kuliner pun sangat bervariasi, yang paling banyak adalah usaha kuliner warung kopi dan kedai-kedai yang bertebaran sepanjang wilayah keramaian di Kota Parepare.

Melihat kapasitas banyaknya UMKM di Kota Parepare, maka tugas perbankan syariah pun adalah meningkatkan atau mengembangkan UMKM dengan

³ Andi Achmad Syam, *Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Memberikan Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Kecil Di Kota Palopo*, 2019, h. 3.

basis penyaluran dana. Bank syariah memiliki tujuan untuk menyalurkan *falah* (kesejahteraan) kepada nasabahnya, akan tetapi dalam tujuan tersebut masih ditemukan beberapa kendala, baik kendala dalam perbankan itu sendiri maupun kendala dalam pendistribusian dana yang dilakukan oleh nasabah.

Berdasarkan temuan di lapangan, menunjukkan adanya permasalahan dalam penyaluran dana yang dilakukan BSI kepada nasabahnya. Masih terdapat beberapa nasabah yang tidak dapat mengelola pembiayaan tersebut untuk mengembangkan usaha UMKM dengan efektif. Dana pembiayaan BSI yang semestinya digunakan khusus untuk pengelolaan usaha UMKM agar dapat meningkatkan kapasitas usahanya, ternyata dalam implementasi pengelolaannya tidak berjalan dengan baik, walhasil pembiayaan yang diambil tidak tepat sasaran.

Banyak faktor yang menyebabkan usaha UMKM mengalami kendala, salah satunya adalah pengetahuan di bidang keuangan yang kurang mumpuni agar pengelolaan dana yang diambil dapat digunakan dengan efektif dalam pengembangan usahanya. Dari persoalan ini sebenarnya yang amat dibutuhkan adalah pemberian edukasi keuangan kepada para UMKM di Kota Parepare dan peran tersebut dapat diambil alih oleh Bank Syariah Indonesia sebagai penyalur pembiayaan.

Perbankan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah hanya sebatas memenuhi target penyaluran dana, amat sedikit diantara perbankan yang memberikan pembinaan terhadap nasabah yang telah diberikan pembiayaan. Sementara hakikat dari akad yang dilakukan dengan nasabah merupakan akad kemitraan kerjasama, artinya perbankan sebagai lembaga yang memfasilitasi pembiayaan tersebut seharusnya memberikan pendampingan terkait cara mengembangkan usaha bagi para nasabahnya yang bergerak di usaha UMKM.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga menurut peneliti penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji

⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51

substansi penyaluran dana BSI melalui tahapan-tahapannya dan berupaya mengkaji implikasi pembiayaan bagi pengembangan UMKM di Kota Parepare dari pembiayaan usaha mikro BSI.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik usaha mikro kecil dan menengah nasabah BSI Parepare ?
2. Seberapa besar jumlah KUR yang diberikan kepada setiap nasabah Pengelola usaha mikro kecil dan menengah BSI Parepare?
3. Seberapa jauh perkembangan Nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan KUR BSI Parepare?

C. Tujuan Penelitian

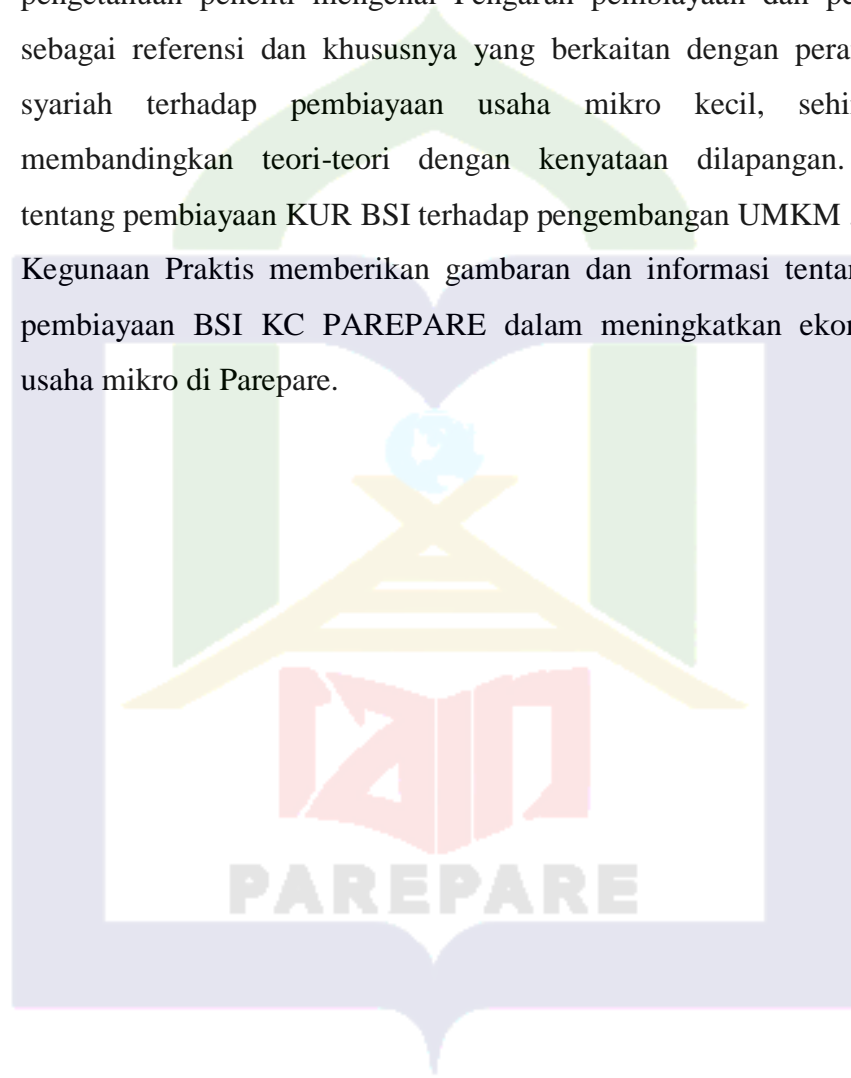
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Seberapa baik usaha mikro kecil dan menengah nasabah BSI Parepare
2. Untuk mengetahui besar jumlah KUR yang diberikan kepada setiap nasabah Pengelola usaha mikro kecil dan menengah BSI Parepare.
3. Untuk mengetahui perkembangan Nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan KUR BSI Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh pembiayaan dan perkembangan sebagai referensi dan khususnya yang berkaitan dengan peran perbankan syariah terhadap pembiayaan usaha mikro kecil, sehingga dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan dilapangan. Khususnya tentang pembiayaan KUR BSI terhadap pengembangan UMKM .
2. Kegunaan Praktis memberikan gambaran dan informasi tentang Pengaruh pembiayaan BSI KC PAREPARE dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha mikro di Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian relevan yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), akan tetapi belum ada penelitian dengan judul yang sama persis dengan judul penelitian penulis.

Penelitian terlebih dahulu berguna untuk memberikan gambaran dalam pembahasan. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan lain penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini penelitian yang relevan dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa karya yang mengungkap tentang pengaruh kompetensi dan motivasi sumber daya manusia terhadap produktivitas karyawan bank, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian lain diantaranya.

Penelitian pertama, Yulia Lestari (2020) judul “Pengaruh pembiayaan Mikro 75 lb, Lama usaha ,dan lokasi terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Pada BRI Syariah kantor cabang Jombang. Yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mikro iB tidak berpengaruh dan signifikan menunjukkan pembiayaan 75 iB yang diterima oleh para pelaku usaha UMKM dan tidak mengalami peningkatan pada pendapatan UMKM.⁵

Sedangkan penelitian yang akan saya buat adalah tentang Pengaruh pembiayaan BSI KUR Mikro Dalam meningkatkan pendapatan Nasabah Bank Syariah Indonesia dan bagaimana Bank Syariah Indonesia dalam membantu nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan agar pendapatan para nasabah dapat meningkat.

⁵ Yulia Lestari, Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 18, Lama Usaha, dan Lokusi Terhadap Pendapatan Usaha Mkro Kecil Menengah (UMKM) Pada BNI Syariah Kantor Cabang Jombang, 2020

Penelitian ke dua, Wulanda Fuan Ertiyant dan Fitri Nur Latifah dengan judul penelitian “Peran Bank Syariah terhadap Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan memberikan pendanaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah. Perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini peneliti mencari tahu bagaimana peranan pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan KUR Mikro nasabah, sedangkan penelitian ini membahas tentang kontribusi pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan dan pengentasan kemiskinan pada usaha mikro.⁶

Penelitian ke tiga, Syafitri, A., & Tambunan, K dengan judul penelitian “Analisis Pembiayaan Kur Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BSI KCP Pulo Brayan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rata-rata pendapatan nasabah mikro setelah mendapatkan pembiayaan di BSI meningkat, tetapi ada juga pendapatan usaha nasabah yang malah berkurang ini dikarenakan nasabah tidak menggunakan pembiayaannya untuk modal usaha tetapi untuk kebutuhan pribadi. Temuan studi kasus dapat dianggap penting bagi para praktisi perbankan syariah dan para pelaku UMKM dalam menangani keterbatasan modal usaha.⁷

Perbedaan kedua penelitian dapat dilihat dari tujuan masing-masing penelitian. Oleh Wulanda Fuan Ertiyant dan Fitri Nur Latifah bertujuan untuk meneliti untuk mengetahui seberapa penting peran Bank Syariah Indonesia terhadap pembiayaan UMKM di masa pandemi Covid, sedangkan penelitian saat ini sedangkan penelitian saat ini lebih khusus untuk menelaah proses pembiayaan dan implikasi pembiayaan pada BSI terhadap pengembang UMKM di Kota Parepare.

⁶ Ertiyant, W. F., & Latifah, F. N. Peran Bank Syariah terhadap Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 2020, h. 199

⁷ Syafitri, A., & Tambunan, K. Analisis Pembiayaan Kur Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BSI KCP Pulo Brayan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2 (1), 2022, h. 972.

Kesamaan dari kedua penelitian ini dapat ditemukan pada peranan atas keberadaan Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian yang ditulis oleh Syafitri, A., & Tambunan adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan kur mikro di BSI. Sedangkan penelitian saat ini lebih khusus mengenai pengembangan UMKM.

Penelitian ke empat, Ketiga skripsi yang diteliti oleh Anis Ayu Purwatiningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap perolehan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang berada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri” pada tahun 2015 dengan menggunakan metode deskriptif deduktif dan menggunakan sampel pada tahun 2008 sampai tahun 2013, serta teknik pengelolaan datanya menggunakan bantuan aplikasi SPSS dimana penelitiannya mengungkap bahwa dana KUR berperan penting dalam menunjang perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh UMK di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tergambar bahwa penelitian sebelumnya memiliki beberapa tinjauan yang sama di antaranya sama-sama membahas Pengaruh KUR terhadap pelaku UMKM, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran,

⁸ Anis Ayu Puwatingsih, Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) terhadap Sector Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, Skripsi, (Kediri : Universidengan bantuan tas Nusantara PGRI Kediri)

sedangkan bank pembiayaan syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹

Menurut Sudarsono pengertian Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip prinsip syariah atau Islam bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Pencapaian kesejahteraan dalam perbankan syariah salah satu yang dimaksud diatas adalah menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga.¹⁰

Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam Dengan kata lain, Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, keridhaan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam Bank syariah lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an setelah adanya undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi hanya dengan sistem bagi hasil, keberadaan bank syariah semakin mapan setelah diundangkannya UU No. 21 tahun 2010 tentang perbankan syariah

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cans dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan Bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank

⁹ Trisadini P. Csanti. Abd. Somad. Hukum Perbankan (jakarta :Kencana. 2016), h. 3

¹⁰ Sinta wahyuningsih”Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bank Syariah (Studi Karyawan BSI Kc Jambi Hayam Wuruk)*, *Risikesdas 2018*, vol. 3, 2015, h. 20.

syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di Bank Syariah.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, baik dalam menghimpun dana atau dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dan bekerja berdasarkan nilai islam yang bebas dari riba, maysir dan gharar.

a. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.

Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan syariah Salah satu yang selama ini sudah mulai berkembang adalah dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki keunggulan struktur pengembangan keuangan syariah adalah regulasinya dimana kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah terpusat pada satu lembaga independen yaitu dewan syariah nasional dari majelis ulama Indonesia (MUI), DSN-MUI ini dibentuk dalam rangka mewujudkan aspirasi umat Islam dalam bidang perekonomian keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Pembentukan DSN-MUI ini sendiri adalah langkah efisien dan koordinasi para ulama dalam menanggapi isu-isu yang berhubungan dengan masalah ekonomi keuangan. Selain Dewan Syariah Nasional-MUI lembaga independen lain yang turut andil dalam kegiatan perbankan syariah adalah dewan pengawas syariah (DPS) Dewan pengawas syariah merupakan institusi independen dalam

¹¹ Kasmiasi, "Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare," (Skripsi IAIN Parepare 2013) h. 6.

bank syariah yang fungsi utamanya adalah melakukan pengawasan kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah tugas dan fungsi serta keberadaan dewan pengawas syariah dalam bank syariah memiliki landasan hukum baik dari sisi fiqh maupun undang-undang perbankan di Indonesia¹²

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia yang signifikan diharapkan mampu menopang perekonomian bangsa yang baik dengan sistem perbankan yang terhindar dari riba dan bunga yang mencekik, dengan begitu maka seluruh lapisan masyarakat mampu menikmati pertumbuhan perbankan yang ada secara merata tidak hanya di sektor usaha besar melainkan juga mampu menjangkau sektor usaha kecil menengah yang sebagaimana diketahui bahwa Indonesia memiliki banyak sektor kecil menengah yang membutuhkan pembiayaan atau pinjaman modal untuk usahanya.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

firman Allah Swt. Q.S An Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Penyayang Kepadamu.¹³

Berdasarkan ayat diatas, mengimbau orang-orang yang mengimani Alquran supaya tidak memakan harta apapun yang diperoleh/didapat dengan jelas atau cara yang batil, apalagi sampai menggunakan tindakan kekerasan yang boleh jadi berujung pada kematian/pembunuhan antar sesama umat manusia, perorangan

¹² Kasmianti, “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare,” (Skripsi IAIN Parepare 2013).h. 9.

¹³ *Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya* h. 84.

maupun kelompok. Siapapun orangnya yang memperoleh harta dengan cara yang batil, apalagi dengan menggunakan cara-cara permusuhan dan penganiayaan, maka ancamannya adalah neraka yang ditangan Allah sangat mudah untuk memasukkannya. Sebab memperoleh harta dengan cara yang batil, oleh Al-Quran dinyatakan termasuk ke dalam perbuatan dosa besar yang harus di jauhi. firman Allah Swt. Q.S Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقِهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.¹⁴

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan, secara umum tetapi tegas memberikan gambaran tentang hukum kehalalan jual-beli dan keharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba (rentenir) yang mirip atau bahkan sama dengan orang yang kesurupan setan atau kesetanan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu, justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual-beli yang dihalalkan dengan riba yang di haramkan, dan

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* h, h. 48.

berpendapat bahwa jual-beli itu sama dengan riba. Padahal, jual-beli yang dihentikan jelas sangat berbeda dengan riba yang diharamkan.¹⁵

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadi'ah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

d. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain :

- 1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
- 2) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.¹⁷

¹⁵ Linda Prasiska, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan menengah Di Masa Pandemi Covid 19," *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* 19 (2021): h. 18-19

¹⁶ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Jakarta: Setia Purna Inves, 2007), h. 14

¹⁷ Sinta wahyuningsih "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bank Syariah (Studi Karyawan BSI Kc Jambi Hayam Wuruk)*, *Riskesdas 2018*, vol. 3, 2015, h. 22.

e. Produk Bank Syariah

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Bukan hanya sebagai penyalur dana, akan tetapi fungsi bank juga sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat, di mana penghimpunan dana tersebut dapat berbentuk giro, tabungan atau deposito. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dan telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.

Syariah berarti sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu, prinsip ekonomi syariah berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kebermanfaatn, keseimbangan, dan keuniversalan. Salah satu prinsip ekonomi dalam Islam yang pelaksanaannya oleh perbankan syariah adalah larangan adanya riba dalam berbagai bentuk dan menggunakan prinsip bagi hasil.

Prospek berkembangnya perbankan syariah di tanah air sendiri secara garis besar dapat dilihat dari 3 (tiga) hal,

- a) penduduk, masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga ini menjadi pemicu kuat bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia,
 - b) Sumber Daya Manusia (SDM), perkembangan perbankan di tanah air juga tidak luput dari SDM yang mengelola perbankan tersebut, banyak upaya untuk meningkatkan SDM khususnya dalam bidang hukum ekonomi syariah, dukungan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang banyak membuka jurusan tentang ekonomi syariah patut diberikan
-

- apresiasi, tentunya hal ini sangat berkontribusi dalam mempengaruhi produktivitas dan profesionalisme bank syariah itu sendiri,
- c) Pemerintah, keberadaan pemerintah dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah khususnya dalam bidang perbankan cukup besar.

2. Teori Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan.

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Dalam kondisi ini arti pembiayaan menjadi sempit dan pasif.

Menurut M.Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 :

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, Salam dan Istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qardh, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah.¹⁹

Manajemen Pembiayaan Bank Syariah adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah dalam hal pemberian fasilitas keuangan/ finansial yang kepada pihak lain berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan.

Menurut Adiwarmanto Karim, dalam menyalurkan dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap.

¹⁸ “UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.”

¹⁹ MM Andrianto, SE, M. Ak dan Dr. Anang Firmansyah, SE, “Manajemen Bank Syariah,” Implementasi Teori Dan Praktek, 2019, h. 186.

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.²⁰

b. Akad – akad Pembiayaan

1) *Wadi'ah*

Wadi'ah diambil dari lafadh wa'' al-sya'I (menitipkan sesuatu) dengan makna meninggalkannya, dinamakan sesuatu yang dititipkan seseorang kepada yang lain untuk menjaganya .Adapun dalil dibolehkan melakukan transaksi wadi'ah adalah ayat dan Hadist : Firman Allah Swt.QR.An-Nisa : 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya.²¹

2) *Al-qardh*

Secara bahasa berarti *qath* (potongan), dimana harta diletakkan kepada peminjam sebagai pinjaman ,karena *muqridh* (pemberi pinjaman) memotong sebagian harta.²² Dasar dari Al-quran Q.S Al-Baqarah : 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ آصْعَافًا كَثِيرَةً ﴿٢٤٥﴾

Terjemahnya :

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan Allah),maka Allah akan melipat gandakan pembayaran dengan lipat ganda yang banyak”.²³

²⁰ “Karim, Adiwarmam, 2010, Bank Islam Analisis Fiqih. 2010,

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* h.88.

²² Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.14.

²³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h. 40.

3) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *Shahibul mal*. Dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.²⁴

4) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

5) *Ijarah*

Ijarah yaitu jual beli antara mal dengan manfaat, jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Ada dua pihak yang terlibat dalam akad *Ijarah*, yaitu pemberi sewa (*mu'ajjir*) dan penyewa (*musta'jir*).²⁵

6) *Wakalah*

Merupakan akad antara dua pihak yang dimana pihak satu menyerahkan, mewakilkan atau memberikan mandat kepada pihak lain, dan pihak lain menjalankan amanat tertentu. Al *wakalah* dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu. Dalam aplikasi perbankan, bank syariah sebagai penerima mandat, mendapat kuasa dari nasabah untuk mewakili urusannya.²⁶

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2011), h.83.

²⁵ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.88.

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2011), h.194.

c. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan. Sedangkan secara mikro pembiayaan diberikan dengan tujuan memaksimalkan laba, meminimalkan resiko, penyalahgunaan sumber ekonomi, dan penyaluran kelebihan dana²⁷. Adapun tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut dalam Thamrin Abdullah dan Francis Tantri adalah sebagai berikut :

1. Mencari Keuntungan

Mencari keuntungan yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penyaluran dana tersebut. Hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi penyaluran dana yang dibebankan kepada nasabah, kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

2. Membantu Usaha Nasabah

Membantu usaha nasabah tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana Baik dana investasi Maupun dana untuk modal kerja dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya

3. Membantu Pemerintah

Membantu pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik mengingat semakin

²⁷ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), h. 17-18

banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a) Penerimaan pajak atas keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
- b) Membuka kesempatan kerja dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang diperlukan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara
- e) Meningkatkan devisa negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor tujuan kredit ini antara satu sama lainnya sangat berkaitan mengingat tujuan kredit tersebut untuk memperoleh keuntungan di pihak perbankan dan pihak masyarakat menerima manfaat dalam bentuk peningkatan dan perluasan usaha secara terarah dan berkesinambungan. Kemudian di samping tujuan di atas, maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi-fungsi yang lebih luas diantaranya adalah; untuk meningkatkan daya guna uang, untuk meningkatkan peredaran darah lintas uang, untuk meningkatkan daya guna barang, sebagai alat stabilisasi ekonomi, untuk meningkatkan semangat usaha, untuk meningkatkan

pemerataan pendapatan, untuk meningkatkan hubungan internasional.²⁸

Berdasarkan pandangan tersebut jelas bahwa tujuan-tujuan dalam penyaluran dana kepada nasabah tidak hanya memperoleh keuntungan dari sisi perbankan itu sendiri, begitupun bagi usaha nasabah yang dibiayai, melainkan juga dapat memberikan kontribusi riil terhadap pemerintah, di mana program pemerintahan adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat secara umum, sehingga pemerataan tersebut hanya dapat dilakukan dengan adanya sumber-sumber daya yang saling mendukung terutama dari penerimaan pajak atas keuntungan yang diperoleh nasabah dari usaha yang dibayar oleh lembaga perbankan syariah.

d. Dasar Hukum Pembiayaan

Dasar hukum pembiayaan syariah mengacu pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Beberapa ketentuan yg berkaitan dengan pembiayaan diantaranya:

Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (25). Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'.
- d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut

²⁸ h. 166-169. Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, Bank dan Lembaga Keuangan, Edisi I (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 166-169.

setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²⁹

e. Kebijakan Pembiayaan

Kebijakan pembiayaan suatu bank pada dasarnya merupakan pernyataan secara garis besar tentang arah dan tujuan pembiayaan oleh bank tersebut. Arah dan tujuan tersebut harus sejalan dengan misi dan fungsi suatu bank, sedangkan misi dan fungsi suatu bank adalah maksud dan tujuan” ideal “ yang ditetapkan oleh pemiliknya. Dilihat dari sisi aktiva neraca bank umum dengan cermat, akan terlihat bahwa sebagian besar dana operasional setiap bank umum diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah bahkan macet, yang akan mengganggu operasional dan likuiditas bank.

Risiko pembiayaan bermasalah atau macet dapat diperkecil dengan melakukan analisa pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung. Dengan demikian, pihak bank dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan (kalau perlu dengan memasukkan syarat-syarat khusus ke dalam perjanjian pembiayaan).

Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat

²⁹ Andrianto,SE,M.Ak dan Dr. Anang Firmansyah,SE, “Manajemen Bank Syariah,.” h. 12.

mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari internal nasabah maupun dari eksternal di luar lingkungan nasabah. Selain faktor-faktor di atas, dalam mengeluarkan kebijakan pembiayaan antara satu bank dengan bank lain akan berbeda pula.

f. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek atau usaha yang akan dibiayai layak (*feasible*). Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

Analisis pembiayaan atau penilaian pembiayaan dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya adalah level seksi atau bagian, atau bahkan dapat pula berupa *commite* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu sesuai dengan perjanjian antara bank dan customer sebagai penerima dan pemakai pembiayaan. Selain itu, dengan tujuan terarah, artinya pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk tujuan seperti yang dimaksud dalam permohonan pembiayaan dan sesuai dengan peraturan dan kesepakatan ketika disyaratkan dalam akad pembiayaan, sebagaimana firman Allah:

﴿ وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِفِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

Terjemahnya:

Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu: dan di antara mereka ada yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan ‘tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi.’ Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”³⁰

Untuk mewujudkan hal di atas, perlu dilakukan persiapan pembiayaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data untuk bahan analisis. Kualitas hasil analisis tergantung pada kualitas SDM, data yang diperoleh dan teknik analisis.³¹

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Usaha Mikro

Program pemerintah saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR BSI adalah fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 juta s.d Rp. 50 Juta.³²

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan

³⁰ *Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya* h.60.

³¹ Muhammad Anang Firmansyah, “Manajemen Bank Syariah,” Muhammadiyah University of Surabaya, 2019, h. 187.

³² “Peraturan Menteri Keuangan No. 135/Pmk.05 Tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat.”

aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga- lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

b. Kriteria Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro bisa dikatakan kategori yang masuk dalam usaha mikro. Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 menyebutkan bahwa kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :³³

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha mikro bisa dikatakan kategori yang masuk dalam usaha mikro.

c. Ciri-Ciri Usaha Mikro

Adapun ciri-ciri usaha mikro, diantaranya:

- 1) Jenis usaha/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat terganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya.
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- 5) Umumnya belum pernah mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank .

³³ Denny Putry Hapsari. Dkk 'Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang', h. 38

6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

c. Kriteria usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dan perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 dengan maksimal yang dibutuhkan mencapai Rp. 500.000.000. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000 Sampai paling banyak Rp. 2.5.000.000.000.

d. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2.5.000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000.³⁴

³⁴ Denny Putry Hapsari. Dkk 'Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang', h. 39

4. Pengembangan UMKM

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.³⁵ Dalam melakukan pengembangan usaha konsep islam harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bekerja sesuai dengan norma-norma ekonomi islam dan tidak melanggar segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah Swt.

Menurut Mulyadi Nitisusantro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas ,bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.³⁶

Berdasarkan pasal 17 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang produksi dan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan teknik produksi dan pengelolaan serta kemampuan manajemen bagi UMKM.
2. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, dan kemasan bagi produk UMKM.
- 3) Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi usaha menengah.

³⁵ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), 66.

³⁶ Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271.

Kemampuan rancang bangun yang dimaksud adalah kemampuan untuk mendesain suatu kegiatan usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan perkerajaan (*engineering*) adalah kemampuan untuk mengubah suatu proses, atau cara pembuatan suatu produk dan/atau jasa.³⁷

Berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha atau bisnis. Seseorang yang berwirausaha mempunyai jiwa untuk berkarya dan kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja keras dalam menjalankan kehidupan karena merupakan ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas sesuai dengan tuntutan dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Islam memosisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Semua yang kita lakukan dalam berwirausaha akan dipertanggungjawabkan dalam pengadilan Allah dan lalu diberitakannya sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan selama hidup di dunia.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha *starting*, membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *finachising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam mempertahankan bisnis agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dan lain- lain.³⁸

³⁷ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 15-16.

³⁸ Ari Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Usaha, Kualitas Produk, Keberhasilan Usaha, Dan Analisis SWOT*, (UNIKOM) 2017, h. 15

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) biasa perbedaan salah satu daerah dan daerah lain, atau antara pedesaan dan perkotaan, atau antara sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di Negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang.³⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.

Beberapa Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMK untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

b. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi

³⁹ Dewi Angraini and Syahrir Hakim Nasution, "peranan kredit usaha rakyat (kur) bagi pengembangan umkm di kota medan (studi kasus bank bri)," *Ekonomi Dan Keuangan*, 2013, h.109-110.

pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namu sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

c. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMK di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

f. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

g. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).⁴⁰

Bank umum pada kegiatan usahanya dapat melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan bukan bank dalam rangka penyaluran kredit atau pembiayaan oleh bank umum kepada UMKM, sebagaimana pada peraturan bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro kecil menengah (PBI No 14/22/11/2012) bertujuan :

1. Mendorong peningkatan penyaluran kredit/ pembiayaan oleh bank umum kepada UMKM dan mendorong peningkatan akses UMKM kepada lembaga keuangan melalui penguatan kapabilitasnya.
2. Mendudukan ketentuan-ketentuan terkait pengaturan UMKM yang saat ini tersebar dalam berbagai ketentuan bank Indonesia yaitu dikodifikasi dalam satu) ketentuan.

Dalam pasal 3 PBI No 1422/PBI/2012 ini diatur mengenai pemberian kredit dalam pembiayaan UMKM dapat dilakukan secara langsung kepada usaha mikro kecil, menengah dan atau tidak langsung lalu melalui kerja sama pola *executing*, pola *channeling* dan atau pembiayaan bersama (sindikasi).

Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro, dan menengah pasal ayat 2, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang

⁴⁰ Angraini and Nasution,. “peranan kredit usaha rakyat (kur) bagi pengembangan umkm di kota medan (studi kasus bank bri).” h.109-110.

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sebagaimana dalam undang-undang ini.⁴¹

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki hambatan berupa terbatasnya modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya pembiayaan KUR BSI (X) diharapkan dapat membantu pengembangan UMKM nasabah di Parepare (Y).

Bank syariah indonesia (BSI) KC Parepare mengeluarkan program pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Kemudian program ini disalurkan kepada Masyarakat atau usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang membutuhkan dana tambahan atau pinjaman untuk usaha mereka. Setelah program berjalan Pihak Bank memastikan program telah berjalan secara produktif dan efektif sehingga tercapainya target penyaluran program kredit usaha rakyat yaitu salah satunya dengan meningkatkan pendapatan Masyarakat di Parepare.

⁴¹ Kasmiasi, "Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare (Skripsi IAIN Parepare,2018)" h. 19.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah peneliti yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (Pembiayaan KUR BSI) terhadap variabel Y (Pengembangan UMKM) maka penelitian hipotesis memberikan penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh positif Pembiayaan terhadap kepuasan Nasabah di BSI KC Parepare.

Ha: Ada pengaruh positif pengembangan UMKM terhadap Pengembangan UMKM di BSI KC Parepare.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.⁴²

Penelitian ini lebih ditekankan kepada penelitian lapangan dengan diadakan di Parepare. Disamping sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang diangkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian penulis yaitu di Bank Syariah Indonesia (BSI) Jl. Lahalede NO 15 Kota Parepare. Peneliti akan melakukan penelitian secara penuh dibagian KUR BSI. Penelitian ini menggunakan waktu 1 bulan.

Industri Perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI syariah. Otoritas jasa keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger 3 usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat SP-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

⁴²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet I (Jakarta: Rinneka Cipta, 2008), h.122

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%,PT. Bank Rakyat Negara Indonesia (Persero)Tbk 24,85%,PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk 17,25% sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global⁴³. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan negeri.

⁴³ <https://ir.bankbsi.co.id>

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah KUR BSI KC Parepare. Karena dalam penelitian ini adanya keterbatasan waktu maka tidak memungkinkan peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 230 populasi.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non probability sampling atau penarikan secara acak dengan menggunakan Simple Random sampling yaitu dengan teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel atau responden ditentukan berdasarkan perhitungan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= yaitu ukuran sampel

N= yaitu jumlah populasi

e= yaitu persentase kesalahan yang ditolerir pada saat penentuan sampel, pada kasus ini menggunakan e= 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1)^2} = \frac{230}{1 + 2,3} = \frac{230}{3,3} = 69,69 = 70$$

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 70 nasabah BSI KC PAREPARE yang mengambil pembiayaan KUR.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), h.25.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang dibahas, metode pengumpulan data yang terdiri atas:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode pengumpulan data yang terdiri atas :
 - a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat di lokasi penelitian tentang Pembiayaan KUR. Informasi yang didapat dalam observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa pada lokasi penelitian, observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis pelaku dan kejadian, menjawab pertanyaan, maupun membantu mengerti perilaku manusia.⁴⁵
 - b. Angket (*Kuesioner*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.⁴⁶
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca beberapa literatur-literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan proposal ini, dan catatan kuliah yang diperoleh selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

⁴⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2001), h.140

⁴⁶Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet II (Jakarta: Kencana, 2007), h.93

E. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu di pahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian secara rinci operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel X : Pembiayaan KUR BSI

pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga- lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Variabel Y : Pengembangan UMKM

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

F. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya, tentu ada tolak ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan tolak ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin yang akan diberikan kepada karyawan. Adapun 5 alternatif jawaban responden yang disediakan, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria pengukuran variabel

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Bentuk jawaban dan skala literal terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Statistik adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar, diagram atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Statistik adalah pengetahuan mengenai pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, pengelolaan data, penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan-keputusan berdasarkan masalah tertentu.⁴⁷ Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

⁴⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 1

1. Uji Validitas Data

Uji ini mengevaluasi reliabilitas atau validitas kuesioner. Jika pertanyaan survei dapat digunakan untuk menentukan apa yang diukur, survey tersebut dianggap sah.

2. Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk menilai validitas suatu kuesioner sebagai indikator suatu variabel adalah uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, reliabilitas dinilai menggunakan pengukuran tunggal; hasilnya kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau korelasi antara pertanyaan dan jawaban mereka.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis pendahuluan dan merupakan prasyarat untuk menentukan apakah teknik analisis data statistic dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Jika terdistribusi normal, beberapa teknik statistic non-parametrik dapat digunakan sebagai gantinya. Data diperiksa normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Pada uji normalitas penelitian ini, pengujian dilakukan pada variabel Kualitas Layanan(X) dan Kepuasan nasabah (Y).

4. Uji One Sampel t Test

Uji one sampel t test merupakan Teknik analisis yang bertujuan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{(x - \mu)}{(S / \sqrt{n})}$$

keterangan:

t = koefisien t (t hitung)

x = rata-rata sampel

μ = Rata-rata populasi atau hipotesis yang akan diuji

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel



Tabel 3.2 Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80,01%-100%	Sangat Baik
68,01-84,00%	Baik
52,01%-68,00%	Cukup
36,01%-52,00%	Buruk

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi didasarkan pada variabel dependen dan variabel independen fungsional atau kausal. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel Bebas

a = Nilai *intercept* (konstan)

b = Koefisien arah regresi

e = Standar error

Harga a dihitung dengan rumus : $a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Harga b dihitung dengan rumus : $b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

6. Uji Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Kekuatan hubungan antara dua variabel (variabel kontrol) dan variabel lain yang dianggap efektif dikendalikan atau dipertahankan dinilai dengan menggunakan analisis korelasi parsial ini. Metode statistik yang digunakan adalah

pearson product moment karena variabel yang diteliti adalah data periode interval. Penentuan koefisien korelasi dengan rumus dibawah ini. :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} - \{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

xi = Variabel independen

yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Hubungan sangat lemah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup
0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
1	Hubungan sempurna

7. Uji Determinasi

Koefisien determinasi menyebabkan perubahan pada variabel Y, yang datanya sebesar koefisien korelasi dan variabel X. Koefisien determinan ini menggambarkan besarnya pengaruh satu variabel (variabel X) terhadap naiknya nilai variabel lain (variabel Y). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Nilai koefisiensi determinasi

r = Nilai koefisiensi korelasi

Tabel 3.4 Tingkat Korelasi dan Nilai R

0	Tidak Berkorelasi
0,1-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak Rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

8. Uji Parsial (Uji t)

Uji T-statistik dan uji parametric (uji korelasi) dilakukan. Hal ini menggambarkan jika masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki pengaruh. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 70 responden yang merupakan Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Parepare yang terdapat JL. Lahalede No 15 kota Parepare . Adapun karakteristik responden ini digunakan untuk mengurangi deskripsi identitas responden sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan. Memberikan suatu gambaran objek yang menjadi sampel penelitian adalah salah satu tujuan dari karakteristik responden. Karakteristik responden diperoleh dari data yang terdapat pada bagian identitas responden yaitu:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-25	12	17.1	17.1	17.1
	26-35	34	48.6	48.6	65.7
	36-45	17	24.3	24.3	90.0
	46-55	5	7.1	7.1	97.1
	56-65	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 Responden/nasabah, dimana sampel yang dipilih ditinjau dari usia, sampel keseluruhan meliputi usia 15-25 sebanyak 12 orang, usia 26-35 sebanyak 34 orang, usia 36-45 sebanyak 17 orang, 46-55 sebanyak 5 orang, usia 56-65

sebanyak 2 orang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Parepare, usia 26-35 lebih banyak.

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-lak	38	54.3	54.3	54.3
	Perempuan	32	45.7	45.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 responden/nasabah, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari jenis kelamin, sampel keseluruhan meliputi laki-laki sebanyak 38 orang, selebihnya perempuan sebanyak 32 orang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Parepare, Laki-laki lebih banyak .

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

pendidikan terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIP	1	1.4	1.4	1.4
	Lai	4	5.7	5.7	7.1
	SAR	40	57.1	57.1	64.3
	SMA	25	35.7	35.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 nasabah/responden, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari pendidikan terakhir, sampel keseluruhan meliputi SMA sebanyak 25 orang, Diploma sebanyak 1 orang, Sarjana sebanyak 40 orang, Lainnya sebanyak 4 orang,. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Parepare, Sarjana (S1) lebih banyak.

d. Karakteristik umum responden berdasarkan Modal Pinjaman Dana

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Modal Pinjaman Dana

tingkat modal		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 10 ju	8	11.4	11.4	11.4
	Rp. 15 ju	23	32.9	32.9	44.3
	Rp. 20 ju	21	30.0	30.0	74.3
	Rp. 25 ju	14	20.0	20.0	94.3
	Rp. 50 ju	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Jumlah modal yang berasal dari dana KUR yang digunakan para responden dalam menjalankan kegiatan usahanya paling sedikit Rp. 10.000.000 sebanyak 8 responden dan Rp. 15.000.000 sebanyak 23 responden. 20 juta sebanyak 21 responden, dan modal diberikan oleh pihak Bank yaitu sebesar Rp. 25.000.000 sebanyak sebanyak 14 resonden. Yang paling banyak yang paling banyak sebesar Rp. 50.000.000 sebanyak 4 responden.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

e. Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel Pembiayaan KUR BSI (X)

Tabel 4.5

Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan KUR tidak terlalu rumit

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.4	1.4	1.4
	N	4	5.7	5.7	7.1
	S	48	68.6	68.6	75.7
	SS	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah ada 1 atau 1,4% menjawab Tidak setuju Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan KUR tidak terlalu rumit, yang ada 4 atau 5,7% yang menjawab netral dengan pernyataan Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan KUR tidak terlalu rumit 48 atau 68,6% yang memilih setuju, dan 17 atau 24,3% yang mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa nasabah BSI KC Parepare yang mengambil pembiayaan KUR Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan KUR tidak terlalu rumit

Tabel 4.6

Pembiayaan KUR adalah pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan dari nasabah

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	10.0	10.0	10.0
	S	48	68.6	68.6	78.6
	SS	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah 7 atau 10.0% yang menjawab netral dengan pernyataan Pembiayaan KUR adalah pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan dari nasabah, 48 atau 68,6 % yang memilih setuju, dan 15 atau 21,4 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa Pembiayaan KUR adalah pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan dari nasabah.

Tabel 4.7

Persyaratan yang diberikan oleh bank disesuaikan dengan kebutuhan nasabah

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	5.7	5.7	5.7
	S	56	80.0	80.0	85.7
	SS	10	14.3	14.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah 4 atau 5.7% yang menjawab netral dengan pernyataan Persyaratan yang diberikan

oleh bank disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, 56 atau 80,0 % yang memilih setuju, dan 10 atau 14,3 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa nasabah BSI KC Parepare Persyaratan yang diberikan oleh bank disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Tabel 4.8
Pembiayaan KUR bebas riba dan bunga

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	50	71.4	71.4	75.7
	SS	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, 3 atau 4,3% yang menjawab netral dengan pernyataan Pembiayaan KUR bebas riba dan bunga 50 atau 71,4% yang memilih setuju, dan 17 atau 24,3 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa nasabah BSI KC Parepare Pembiayaan KUR bebas riba dan bunga .

Tabel 4.9
Pembiayaan KUR dijalankan sesuai dengan prinsip syariah

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	49	70.0	70.0	74.3
	SS	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3 % memilih Netral dengan pernyataan Pembiayaan KUR dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, 49 atau 70,0% responden yang menjawab setuju, dan 18 atau 25,7% juga yang menjawab sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada jawaban setuju Pembiayaan KUR dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4.10

Penyaluran dana pada bank syariah menggunakan salah satu produk KUR

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.4	1.4	1.4
	N	4	5.7	5.7	7.1
	S	50	71.4	71.4	78.6
	SS	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 1 atau 1,4% yang mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan Penyaluran dana pada bank syariah menggunakan salah satu produk KUR, 4 atau 5,7 % menjawab netral, 50 atau 71,4 % mengatakan setuju dan 15 atau 21,4 % yang mengatakan setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa Penyaluran dana pada bank syariah menggunakan salah satu produk KUR

Tabel 4.11

Saya merasa puas dengan produk pembiayaan KUR di BSI Parepare

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	5.7	5.7	5.7
	S	51	72.9	72.9	78.6
	SS	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 4 atau 5,7 % responden yang menjawab netral mengenai pernyataan Saya merasa puas dengan produk pembiayaan KUR di BSI Parepare, 51 atau 72,9 % responden yang menjawab setuju, dan 15 atau 21,4 % yang menjawab sangat setuju. Dari analisis diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa pernyataan Saya merasa puas dengan produk pembiayaan KUR di BSI Parepare.

Tabel 4.12

Saya membutuhkan pembiayaan KUR untuk kebutuhan akan barang yang saya inginkan.

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.4	1.4	1.4
	N	5	7.1	7.1	8.6
	S	52	74.3	74.3	82.9
	SS	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 1 atau 1,4 % yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan

Saya membutuhkan pembiayaan KUR untuk kebutuhan akan barang yang saya inginkan, 5 atau 7,1 % yang memilih netral, 52 atau 74,3 % yang memilih setuju. dan 12 atau 17,1% memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa Saya membutuhkan pembiayaan KUR untuk kebutuhan akan barang yang saya inginkan

Tabel 4.13

Saya menggunakan pembiayaan KUR karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya.

X9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	55	78.6	78.6	82.9
	SS	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 14.13 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3 % yang menjawab netral dengan pernyataan Saya menggunakan pembiayaan KUR karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya, 55 atau 78,6% yang memilih setuju, dan 12 atau 17,1% yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju Saya menggunakan pembiayaan KUR karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya

Tabel 4.14

Saya mengajukan pembiayaan KUR karena sesuai dengan usaha yang akan saya jalankan.

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	57	81.4	81.4	85.7
	SS	10	14.3	14.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 14.14 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3 % yang menjawab netral dengan pernyataan Saya mengajukan pembiayaan KUR karena sesuai dengan usaha yang akan saya jalankan., 57 atau 81,4 % yang memilih setuju, dan 10 atau 14,3 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju Saya mengajukan pembiayaan KUR karena sesuai dengan usaha yang akan saya jalankan.

f. Tabulasi Seluruh Variabel Pengembangan UMKM (Y)

Tabel 4.15

Saya membutuhkan motivasi diri, berpikir positif, memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	8.6	8.6	8.6
	S	50	71.4	71.4	80.0
	SS	14	20.0	20.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 6 atau 8,6 % yang menjawab netral dengan pernyataan Saya membutuhkan motivasi diri, berpikir positif, memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha, 50 atau 71,4 % yang memilih setuju, dan 14 atau 20,0 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa Saya membutuhkan motivasi diri, berpikir positif, memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha.

Tabel 4.16
Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan KUR

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	2.9	2.9	2.9
	S	51	72.9	72.9	75.7
	SS	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 2 atau 2,9 % yang menjawab netral dengan pernyataan Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan KUR, 51 atau 72,9 % yang memilih setuju, dan 17 atau 24,3 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan pernyataan Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan KUR.

Tabel 4.17

Saya menerima atau mengajukan pinjaman usaha karena saya sadar bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam membantu pengembangan usaha saya

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	55	78.6	78.6	82.9
	SS	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3 % yang menjawab netral dengan pernyataan Saya menerima atau mengajukan pinjaman usaha karena saya sadar bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam membantu pengembangan usaha saya, 55 atau 78,6 % yang memilih setuju, dan 12 atau 17,1 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan pernyataan Saya menerima atau mengajukan pinjaman usaha karena saya sadar bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam membantu pengembangan usaha saya.

Tabel 4.18

Dana KUR digunakan khusus untuk modal dan kebutuhan usaha mikro kecil menengah tidak untuk kebutuhan lain.

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	2.9	2.9	2.9
	S	52	74.3	74.3	77.1
	SS	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 2 atau 2,9 % yang menjawab netral dengan pernyataan Dana KUR digunakan khusus untuk modal dan kebutuhan usaha mikro kecil menengah tidak untuk kebutuhan lain, 52 atau 74,3 % yang memilih setuju, dan 16 atau 22,9 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan pernyataan Dana KUR digunakan khusus untuk modal dan kebutuhan usaha mikro kecil menengah tidak untuk kebutuhan lain.

Tabel 4.19

Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BSI yang diberikan

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	50	71.4	71.4	75.7
	SS	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3 % yang menjawab netral dengan pernyataan Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BSI yang diberikan, 50 atau 71,4 % yang memilih setuju, dan 17 atau 24,3 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan pernyataan Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BSI yang diberikan.

Tabel 4.20

Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	56	80.0	80.0	84.3
	SS	11	15.7	15.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3% yang menjawab netral dengan pernyataan Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya, 56 atau 80,0% yang memilih setuju, dan 11 atau 15,7% yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan pernyataan Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.

Tabel 4.21

Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini.

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.4	1.4	1.4
	S	51	72.9	72.9	74.3
	SS	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 1 atau 1,4 % yang menjawab netral dengan pernyataan

Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini, 51 atau 72,9 % yang memilih setuju, dan 18 atau 25,7 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini.

Tabel 4.22

Bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan BSI sangat bermanfaat dan berpengaruh perputaran modal usaha saya

Y8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.4	1.4	1.4
	N	2	2.9	2.9	4.3
	S	56	80.0	80.0	84.3
	SS	11	15.7	15.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 1 atau 1,4 % yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan Bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan BSI sangat bermanfaat dan berpengaruh perputaran modal usaha saya, 2 atau 2,9 % yang memilih netral, 56 atau 80,0 % yang memilih setuju. dan 11 atau 15,7 % memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa Bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan BSI sangat bermanfaat dan berpengaruh perputaran modal usaha saya.

Tabel 4.23

Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI

Y9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.3	4.3	4.3
	S	54	77.1	77.1	81.4
	SS	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 3 atau 4,3 % yang menjawab netral dengan pernyataan Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI, 54 atau 77,1 % yang memilih setuju, dan 13 atau 18,6 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa dengan Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini. Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI.

Tabel 4.24

Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pada sebelumnya.

Y10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	2.9	2.9	2.9
	S	50	71.4	71.4	74.3
	SS	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa dari 70 responden/nasabah yang ada, terdapat 2 atau 2,9 % yang menjawab netral dengan pernyataan Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pada sebelumnya., 50 atau 71,4 % yang memilih setuju, dan 18 atau 25,7 % yang memilih sangat setuju. Dari analisis data diatas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju bahwa Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pada sebelumnya.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Tabel 4.25
Hasil Uji Pembiayaan KUR BSI (X)

Variabel	Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Pembiayaan KUR BSI (X)	1	0,625	0,232	VALID
	2	0,666	0,232	VALID
	3	0,627	0,232	VALID
	4	0,574	0,232	VALID
	5	0,632	0,232	VALID
	6	0,731	0,232	VALID
	7	0,663	0,232	VALID
	8	0,575	0,232	VALID
	9	0,678	0,232	VALID
	10	0,610	0,232	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, hasil uji validitas dari butir pernyataan 1 diperoleh nilai r hitung sebesar (0,625) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan pertama pada variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 2 diperoleh r hitung sebesar (0,666) > r tabel (0,232) artinya

butiran pernyataan kedua variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 3 diperoleh r hitung (0,627) > r tabel (0,232) artinya pernyataan ketiga pada variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 4 diperoleh nilai r hitung sebesar (0,574) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan keempat variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 5 diperoleh nilai r hitung (0,632) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan kelima variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 6 diperoleh r hitung sebesar (0,731) > r tabel (0,232) artinya pernyataan keenam pada variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 7 diperoleh nilai r hitung (0,663) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan ketujuh variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 8 diperoleh r hitung sebesar (0,575) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan ke delapan variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 9 diperoleh r hitung (0,678) > r tabel (0,232) artinya pernyataan ke sembilan pada variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 10 diperoleh nilai r hitung sebesar (0,610) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan kesepuluh variabel Pembiayaan KUR BSI dinyatakan valid.

Tabel 4.26
Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan UMKM (Y)

Variabel	Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Pengembangan UMKM (X)	1	0,359	0,232	VALID
	2	0,559	0,232	VALID
	3	0,436	0,232	VALID
	4	0,500	0,232	VALID
	5	0,604	0,232	VALID
	6	0,730	0,232	VALID
	7	0,671	0,232	VALID
	8	0,725	0,232	VALID
	9	0,710	0,232	VALID
	10	0,637	0,232	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, hasil uji validitas dari butir pernyataan 1 diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,359) > r$ tabel $(0,232)$ artinya butiran pernyataan pertama pada variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 2 diperoleh r hitung sebesar $(0,559) > r$ tabel $(0,232)$ artinya butiran pernyataan kedua variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 3 diperoleh r hitung $(0,436) > r$ tabel $(0,232)$ artinya pernyataan ketiga pada variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 4 diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,500) > r$ tabel $(0,232)$ artinya butiran pernyataan keempat variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 5 diperoleh nilai r hitung $(0,604) > r$ tabel $(0,232)$ artinya butiran pernyataan kelima variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 6 diperoleh r hitung sebesar $(0,730) > r$ tabel $(0,232)$ artinya pernyataan keenam pada variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 7 diperoleh nilai r hitung $(0,671) > r$ tabel $(0,232)$ artinya butiran pernyataan ketujuh variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 8 diperoleh r hitung sebesar $(0,725) > r$ tabel $(0,232)$ artinya butiran pernyataan

ke delapan variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 9 diperoleh r hitung (0,710) > r tabel (0,232) artinya pernyataan ke sembilan pada variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid. pada butiran pernyataan 10 diperoleh nilai r hitung sebesar (0,637) > r tabel (0,232) artinya butiran pernyataan kesepuluh variabel Pengembangan UMKM dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksud untuk memastikan bahwa kuesioner yang telah disusun benar-benar efektif dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Berikut merupakan uji reliabilitas alpha cronbach:

Tabel 4.27

Hasil untuk variabel Pembiayaan KUR BSI (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa nilai N of items (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) terdapat 10 buah item dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,836. Karena nilai cronbach's alpha 0,836 > 0,60, maka sebagaimana dasar kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 item atau semua item pernyataan yang terdapat dalam angket/kuesioner untuk variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4.28
Hasil untuk variabel Pengembangan UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	10

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, menunjukkan bahwa nilai N of items (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) terdapat 10 buah item dengan nilai cronbach's alpha $0,791 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 item atau semua pernyataan yang terdapat dalam angket/kuesioner untuk variabel Pengembangan UMKM (Y) dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data pada skala ordinal, interval, atau proporsional. Jika analisis menggunakan metode parametic, syarat normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal.

Tabel 4.29
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51862168
Most Extreme	Absolute	.121

Differences	Positive	.121
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.29 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,256 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, Pembiayaan KUR BSI sesuai yang diinginkan nasabah.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.30
uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.886	3.917		6.609	.000
	Pembiayaan_KUR_BSI_X	.382	.094	.441	4.046	.000
a. Dependent Variable: Pengembangan_UMKM_Y						

Persamaan regresi linier sederhana secara umum adalah:

$$Y = a + \beta x + e$$

Nilai a sebesar 25.886 angka ini merupakan angka constant yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pembiayaan KUR BSI (X) maka nilai konsistensi regresi Pengembangan UMKM (Y) adalah 25.886. Sedangkan β merupakan angka koefisien regresi dimana nilai β sebesar 0,382 angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% Pembiayaan KUR BSI (X), maka Pengembangan UMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,382. Karena koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan KUR BSI (X) berpengaruh positif terhadap Pengembangan UMKM (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 25.886 + 382X + e$.

Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka diskon berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pengembangan UMKM. Dilihat pada tabel 4.29 diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Pembiayaan KUR BSI (X) adalah sebesar 0.000, karena nilai $\text{sig}. 0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Pembiayaan KUR BSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan UMKM di Parepare.

e. Uji Korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 4.31

Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		PEMBIAYAAN	PENGEMBANGAN
PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70

PENGEMBANGAN	Pearson Correlation	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari tabel dapat ditarik kesimpulan dengan merujuk pada kedua dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi pearson product moment.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed) dari tabel output diatas diketahui nilai sig.(2-tailed antara variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dengan variabel Pengembangan UMKM (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Berdasarkan nilai r hitung pearson correlations sig.(2-tailed). Diketahui r hitung untuk hubungan Pembiayaan KUR BSI (X) dengan variabel Pengembangan UMKM (Y) adalah sebesar $0,441 > r$ tabel $0,202$ taraf signif 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dengan variabel Pengembangan UMKM (Y). Karena r hitung atau pearson correlations dalam analisis ini bersifat positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Pembiayaan KUR BSI akan meningkat pula Pengembangan UMKM .
- c. Berdasarkan tanda bintang (*)SPSS: dari output diatas diketahui bahwa nilai pearson correlations antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang(**), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%.

Dapat dilihat pada tabel diatas terkait interpretasi terhadap koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan pada uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang kuat variabel Pembiayaan KUR BSI terhadap pengembangan UMKM BSI KC Parepare.

f. Uji One Sampel T (Test)

Tabel 4. 32
Hasil Uji One Sampel T (Test)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PEMBIAYAAN_KUR	223.225	8	.000	294.778	291.73	297.82
PENGEMBANGAN	217.764	7	.000	291.000	287.84	294.16

Sumber: Data Olahan SPSS 26

a. Hasil uji one sampel t test variabel Pembiayaan KUR (X)

Agar menjawab rumusan masalah tersebut, maka yang pertama ditentukan terlebih dahulu skor ideal. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap pernyataan memberi jawaban skor tertinggi. Skor ideal untuk Pembiayaan KUR (X) yaitu $5 \times 10 \times 70 = 3.500$ (5 = skor tertinggi, 10 = jumlah item instrument, 70 = jumlah responden). Maka diperoleh nilai rata- rata $3.500 : 70 = 50$. Untuk variabel pembiayaan KUR BSI nilai yang dihipotesiskan adalah paling tinggi 75% dari nilai ideal. . Hal itu dapat berarti $0,75 \times 70 = 52,5$. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan

yaitu H_0 untuk dapat memprediksi nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75% dari skor ideal.

Berdasarkan hasil uji one sampel diperoleh nilai t hitung variabel Pembiayaan KUR BSI (X) sebesar 223,225 jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n-1$ ($70-1=69$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,05$) diperoleh t tabel sebesar 1,667. Nilai t hitung $46,217 > 1,667$ maka H_0 diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan H_a ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75, dan nilai ($-$ tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata Pembiayaan KUR BSI = 50 % yang diharapkan secara ideal. Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 3.500 . Dari perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 2.895 atau 82,7 % dari skor ideal. Dengan demikian variabel kepuasan nasabah berada pada kategori baik.

b. Hasil uji one sampel t test variabel Pengembangan UMKM (Y)

Agar menjawab rumusan masalah tersebut, maka yang pertama ditentukan terlebih dahulu skor ideal. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap pernyataan memberi jawaban skor tertinggi. Skor ideal untuk Pengembangan UMKM (Y) yaitu $5 \times 10 \times 70 = 3.500$ ($5 =$ skor tertinggi, $10 =$ jumlah item instrument, $70 =$ jumlah responden). Maka diperoleh nilai rata-rata $3.500 : 70 = 50$. Untuk variabel Pengembangan yang dihipotesiskan adalah paling tinggi 75% dari nilai ideal. . Hal itu dapat berarti $0,75 \times 50 = 37,5$. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan yaitu H_0 untuk dapat memprediksi nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75% dari skor ideal.

Berdasarkan hasil uji one sampel diperoleh nilai t hitung variabel Pengembangan UMKM (Y) sebesar 217,764 jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n-1$ ($70-1= 69$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,05$)

diperoleh t tabel sebesar 1,667. Nilai t hitung 217,764 > 1,667 maka H_0 diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan H_a ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75 dan nilai (- tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata Perkembangan UMKM = 50 % yang diharapkan secara ideal. Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 3.500. Dari perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 2.918 atau 83,3 % dari skor ideal. Dengan demikian variabel Pengembangan UMKM berada pada kategori baik.

g. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.33
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.182	2.537
a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN				

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) :

- Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,194 dan nilai adjusted R square sebesar 0,182 atau 18,21% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai R tersebut memiliki tingkat hubungan rendah.
- Berdasarkan tabel model summary dapat diketahui nilai R square. 0,194. Nilai ini memiliki arti 19,4 % Pengembangan UMKM (Y) dipengaruhi

Pembiayaan KUR BSI (X) 80,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

h. Uji T (Parsial)

Uji parsial dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen, ini berarti menjelaskan Pembiayaan KUR BSI secara terpisah mempengaruhi Pengembangan UMKM.

Tabel 4.34
Tabel Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.183	5.245		3.848	.000
	PENGEMBANGAN UMKM	.508	.126	.441	4.046	.000
a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN KUR BSI						

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji T adalah:

a. Berdasarkan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka Pengembangan UMKM dan signifikan terhadap kepuasan nasabah BSI KC Parepare.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka Pengembangan UMKM dan tidak signifikan terhadap kepuasan nasabah BSI KC Parepare.

Hasil output SPSS diatas, diketahui nilai signifikansi variabel Pembiayaan KUR BSI (X) adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi,

Pembiayaan KUR BSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan UMKM nasabah BSI KC Parepare.

b. Berdasarkan nilai T hitung dengan T tabel

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh Pembiayaan KUR BSI (X) terhadap Pengembangan UMKM (Y) BSI KC Parepare.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pembiayaan KUR BSI (X) terhadap pengembangan UMKM (Y) BSI KC Parepare.

Nilai Signifikansi dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,406.

Dalam mencari t_{tabel} , adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (a/2 ; df)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; n-2)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 70 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 68) \text{ (Dilihat pada tabel distribusi nilai t tabel)}$$

$$t_{tabel} = 1,668$$

Diketahui bahwa $t_{hitung} 4,406 > t_{tabel} 1668$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Pembiayaan KUR BSI (X) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Pengembangan UMKM (Y) BSI KC Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh pembiayaan KUR BSI terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan satu variabel bebas yaitu Pembiayaan KUR BSI (X) dan satu variabel terikat yaitu Pengembangan UMKM (Y) dengan jumlah sampel sebanyak 70 Responden yang dimana semua responden yang pernah melakukan Mengambil Pembiayaan KUR di BSI Parepare.

1. UMKM Nasabah BSI Parepare.

Berdasarkan rumusan masalah pertama, Mengenai seberapa baik usaha mikro kecil dan menengah BSI Parepare. UMKM adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Berdasarkan hasil uji one sampel diperoleh nilai t hitung variabel Pengembangan UMKM (Y) sebesar 217,764 jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n - 1$ ($70 - 1 = 69$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,667. Nilai t hitung 217,764 $>$ 1,667 maka H_0 diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan H_a ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75 dan nilai (- tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan sampel diatas ditemukan rata-rata Perkembangan UMKM = 50 % yang diharapkan secara ideal. Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 3.500 . Dari perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 2.918 atau 83,3 % dari skor ideal. Dengan demikian variabel Pengembangan UMKM berada pada kategori baik.

Dari hasil penelitian, Pengelola UMKM BSI di Parepare telah memanfaatkan modal KUR Sehingga Semakin sejahtera dan menjadi lebih makmur karena adanya KUR BSI.

2. Besaran KUR yang diberikan pengelola Usaha Mikro kecil dan menengah BSI Parepare

Berdasarkan rumusan masalah kedua, mengenai seberapa besar Jumlah KUR yang diberikan kepada setiap nasabah Pengelola usaha mikro kecil dan menengah BSI Parepare.

Maka Berdasarkan hasil uji one sampel diperoleh nilai t hitung variabel Pembiayaan KUR BSI (X) sebesar 223,225 jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n-1$ ($70-1=69$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,667. Nilai t hitung $46,217 > 1,667$ maka H_0 diterima maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 75 dan H_a ditolak maksudnya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75, dan nilai (- tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam sampel ditemukan rata – rata Pembiayaan KUR BSI 50% dari yang diharapkan. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 3.500. Dari perhitungan dalam tabel jawaban responden menunjukkan nilai diperoleh 2.895 atau 82,7%. Jadi Variabel pembiayaan berada pada kategori baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan KUR BSI Kota Parepare baik, maka tentu saja berpengaruh dengan pengembangan Usaha mikro kecil dan menengah Bank Syariah Indonesia KC Parepare.

Dari Hasil penelitian, BSI KC Parepare telah melakukan perannya terhadap Nasabah UMKM di Kota Parepare, karena adanya pemberian modal kerja bagi Pelaku UMKM yang mengambil Pembiayaan BSI KC Parepare dengan memberikan modal secara tunai sehingga BSI Parepare mampu membantu dalam manajemen organisasi. Adapun besaran modal yang diberikan oleh BSI Parepare menggunakan Uji Analisis Deskriptif.

tingkat modal

	Frequency
Valid Rp. 10 ju	8
Rp. 15 ju	23
Rp. 20 ju	21
Rp. 25 ju	14
Rp. 50 ju	4
Total	70

3. Perkembangan nasabah UMKM setelah mendapatkan Pembiayaan KUR BSI di Parepare

Berdasarkan rumusan masalah ketiga, mengenai bagaimana Perkembangan nasabah UMKM setelah mendapatkan Pembiayaan KUR BSI di Parepare. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap variabel pembiayaan KUR BSI terhadap pengembangan UMKM yang menunjukkan hasil secara bersama sama pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di BSI KC Parepare.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,194 dan nilai adjusted R square sebesar 0,182 maka disimpulkan bahwa nilai R atau koefisien determinasi sebesar 19,4 memiliki pengaruh yang kuat. Maka nilai 19,4% untuk Pengembangan UMKM (Y) dipengaruhi pembiayaan KUR BSI (X) 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = \alpha + \beta X + e$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada tabel Coefficients.

α = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 20.183. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pembiayaan KUR BSI (X) maka nilai konstan Pengembangan UMKM (Y) adalah sebesar 20.183.

β = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,508. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Pembiayaan KUR BSI, maka Pengembangan UMKM meningkat sebesar 0,508.

Karena nilai koefisien regresi linear sederhana bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan KUR BSI (X) berpengaruh positif terhadap Pengembangan UMKM (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 20.183 + 508X + e$.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori Sukirno terbukti Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode sebelumnya. Karena pelaku UMKM memanfaatkan modal yang diberikan oleh BSI Parepare dengan menambah hasil jualannya sehingga mengalami perkembangan dalam usaha dan otomatis pendapatannya bertambah dan hal tersebut berpengaruh pada peningkatan ekonominya.⁴⁸

Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu Anis Ayu Purwatiningsih dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap perolehan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang berada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri" pada tahun 2015 dengan menggunakan metode deskriptif deduktif dan menggunakan sampel pada tahun 2008 sampai tahun 2013, serta teknik pengelolaan datanya menggunakan bantuan aplikasi SPSS dimana penelitiannya mengungkap bahwa dana KUR berperan

⁴⁸ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi, hlm. 10

penting dalam menunjang perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh UMK di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Dari hasil penelitian , BSI KC Parepare telah melakukan perannya terhadap Nasabah UMKM di Kota Parepare, karena adanya pemberian modal kerja bagi Pelaku UMKM yang mengambil Pembiayaan BSI KC Parepare dengan memberikan modal secara tunai sehingga BSI Parepare mampu membantu dalam manajemen organisasi. Peran BSI KC Parepare bertujuan untuk meningkatkan ekonomi pelaku UMKM. Namun, belum maksimal dikarenakan BSI KC Parepare merupakan Bank Syariah baru berdiri sehingga butuh waktu dan proses untuk terealisasi sepenuhnya. Dari hasil penelitian menunjukkan pelaku usaha mikro yang mengambil pembiayaan KUR di BSI Parepare mengalami peningkatan UMKM. Di antara UMKM ada begitu banyak jenis-jenis usaha mikro di antaranya adalah ada yang menjual di bidang kuliner dengan segala macam makanan dan minuman, adapun di bidang *Fashion* dengan segala model yang mengikuti trend kekinian, ada juga yang menjual furniture dengan segala kebutuhan masyarakat, ada juga kosmetik dengan segala macam merek dan kebutuhan bagi konsumennya.

Pengembangan UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan dalam pembentukan produk. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi sistem keuangan dan perekonomian. Hasil penelitian yang signifikan menunjukkan bahwa Pembiayaan KUR BSI memberikan pengaruh terhadap pengembangan UMKM. Hal ini disimpulkan bahwa pada Pengaruh pembiayaan KUR BSI memenuhi indikator sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM. Dengan meningkatnya kepuasan nasabah pada pembiayaan KUR yang tersedia maka Pihak Bank juga merasa diuntungkan.

BSI KC Parepare berharap mampu meningkatkan ekonomi pelaku UMKM di Parepare dengan memberikan pinjaman modal berupa pembiayaan KUR , dan mengubah pola pikir dari pelaku UMKM untuk menghidupkan keuangan menjadi

keuangan syariah dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba dan beralih ke pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia sesuai landasan dari prinsip syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Menengah Di Kota Parepare, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. hasil uji one sampel diperoleh nilai t hitung variabel Pengembangan UMKM (Y) sebesar 217,764 atau 50% dari skor ideal. Dengan demikian variabel pengembangan UMKM berdasarkan dari tabel klasifikasi 2.918 atau 83,3 % berada pada kategori Sangat baik. Pengelola UMKM BSI di Parepare telah memanfaatkan modal KUR Sehingga Semakin sejahtera dan menjadi lebih makmur karena adanya pembiayaan KUR BSI.
2. Berdasarkan hasil uji one sampel diperoleh nilai t hitung variabel Pembiayaan KUR BSI (X) sebesar 223,225 atau 50% dari skor ideal. Dengan demikian besar tingkat variabel pembiayaan KUR BSI sebesar 2.895 atau 82,7% . Menggunakan Uji Analisis Deskriptif besaran modal yaitu Rp.10.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.
3. Terdapat pengaruh signifikan Pembiayaan KUR terhadap Pengembangan UMKM, Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,194 dan nilai adjusted R square sebesar 0,192 maka dapat disimpulkan bahwa nilai R atau koefisien determinasi sebesar 19,2 memiliki pengaruh yang kuat. 19,4% untuk Pengembangan UMKM (Y) dipengaruhi pembiayaan KUR BSI (X) 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. pelaku usaha mikro yang mengambil pembiayaan KUR di BSI Parepare mengalami peningkatan UMKM. BSI KC Parepare telah melakukan perannya terhadap Nasabah UMKM di Kota Parepare, karena adanya pemberian modal kerja bagi Pelaku UMKM yang mengambil Pembiayaan BSI KC Parepare dengan memberikan modal secara tunai sehingga BSI Parepare mampu membantu dalam manajemen organisasi. Namun, belum maksimal dikarenakan BSI KC

Parepare merupakan Bank Syariah baru berdiri sehingga butuh waktu dan proses untuk terealisasi sepenuhnya.

B. Saran

1. Bagi Instansi (Bank Syariah)

Berdasarkan jawaban responden yang mayoritas memberikan jawaban setuju terhadap variabel Pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia. Dapat diartikan bahwa variabel tersebut sudah cukup baik dan memenuhi harapan nasabah, sehingga diharapkan instansi terkait dapat mempertahankan serta meningkatkan Pembiayaan KUR BSI untuk meningkatkan tingkat kepuasan nasabah. Dengan cara meningkatkan kualitas kecepatan serta memperketat lagi sistem keamanan data nasabah pada Pembiayaan UMKM Bank Syariah Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti guna untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel lain terhadap tingkat kepuasan nasabah dalam menggunakan Pembiayaan KUR BSI. Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya menggunakan metode kuesioner saja melainkan dengan menggunakan metode wawancara agar mendapatkan data yang lebih akurat. Sehingga nantinya hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya serta dapat menjadi masukan instansi terkait dalam upaya meningkatkan Pembiayaan KUR BSI bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agus Sugiarto. "BSI Dan Ekosistem Syariah." *Bisnis.com*, 2021.

Andi Achmad Syam. *Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Memberikan Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Kecil Di Kota Palopo*, 2019.

Andrianto,SE,M.Ak dan Dr. Anang Firmansyah,SE, MM. "Manajemen Bank Syariah." *Implementasi Teori Dan Praktek*, 2019, 186.

Anggraini, Dewi, and Syahrir Hakim Nasution. "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri)." *Ekonomi Dan Keuangan*, 2013.

Dapartemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 2007.

Denny Putry Hapsari. Dkk, 'Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan, Kramatwatu Kabupaten Serang'. h. 38

Ertiyant, W. F., & Latifah, F. N. Peran Bank Syariah terhadap Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 2020, h. 199.

Firmansyah, Muhammad Anang. "Manajemen Bank Syariah." *Muhammadiyah University of Surabay*, 2019, 187.

Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*(Jakarta: Setia Purna Inves, 2007), h. 14.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana, 2011.

"Karim, Adiwarmanto, 2010, Bank Islam Analisis Fiqih 2010.

Kasmiati. "Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare." *Penelitian Skripsi* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bank Syariah (Studi Karyawan BSI Kc Jambi Hayam Wuruk)*. *Riskesdas 2018*. Vol. 3, 2015.

Linda Prasiska. "Perang Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid 19." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* 19 (2021): 13. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), h. 17-18.

Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*,

(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 66.

“Peraturan Menteri Keuangan No. 135/Pmk.05 Tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat.”

Rahayu, Rospita. “Peranan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah,” 2021, h. 5.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi, hlm. 10

Syafitri, A., & Tambunan, K. Analisis Pembiayaan Kur Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BSI KCP Pulo Brayan. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 2 (1), 2022, h. 972.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, Bank dan Lembaga Keuangan, Edisi I (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 166-169. “

Trisadini P. Csanti. Abd. Somad. Hukum Perbankan (Jakarta KENCANA. 2016), h. 3.

Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting. (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51.

“UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.”

Yadi Januari. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Yulia Lestari, Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 18, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada BNI Syariah Kantor Cabang Jombang, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p align="center">Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : Arinda Putri Sainuddin
 Nim : 18.2300.053
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
 Judul : Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah Di Kota Parepare .

INSTRUMENT PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Arinda Putri Sainuddin

NIM : 18.2300.053

Judul : Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Parepare .

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,



Arinda Putri Sainuddin

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama =
2. Alamat =
3. Jenis Kelamin = Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir = SMA DIPLOMA
 SARJANA (S1) MAGISTER
 DOKTOR
5. Umur = Tahun
6. Pekerjaan =
7. Pendapatan =
8. Jenis Produk =

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda ceklis pada jawaban yang Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan, dengan keterangan di bawah ini :

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
N	: Netral	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Terimakasih atas partisipasinya

III. Daftar pertanyaan – pertanyaan beserta alternatif jawaban

A. Pembiayaan KUR BSI (X)

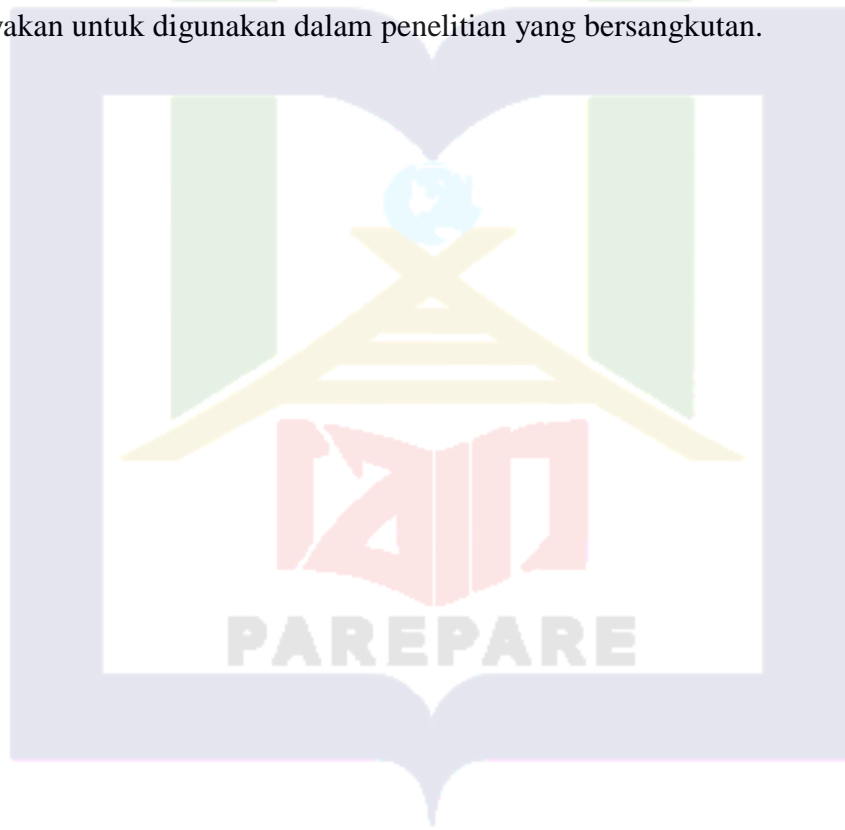
NO	Pernyataan	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan KUR tidak terlalu rumit					
2.	Pembiayaan KUR adalah pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan dari nasabah					
3.	Persyaratan yang diberikan oleh bank disesuaikan dengan kebutuhan nasabah					
4.	Pembiayaan KUR bebas riba dan bunga					
5.	Pembiayaan KUR dijalankan sesuai dengan prinsip syariah					
6.	Penyaluran dana pada bank syariah menggunakan salah satu produk KUR					
7.	Saya merasa puas dengan produk pembiayaan KUR di BSI Parepare					
8.	Saya membutuhkan pembiayaan KUR untuk kebutuhan akan barang yang saya inginkan					
9.	Saya menggunakan pembiayaan KUR karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya.					
10.	Saya mengajukan pembiayaan KUR karena sesuai dengan usaha yang akan saya jalankan.					

B. Pengembangan UMKM (Y)

NO	Pernyataan	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membutuhkan motivasi diri, berpikir positif, memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha					
2.	Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan KUR					
3.	Saya menerima atau mengajukan pinjaman usaha karena saya sadar bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam membantu pengembangan usaha saya					
4.	Dana KUR digunakan khusus untuk modal dan kebutuhan usaha mikro kecil menengah tidak untuk kebutuhan lain.					
5.	Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BSI yang diberikan					
6.	Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.					
7.	Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini.					
8.	Bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan BSI sangat bermanfaat dan berpengaruh perputaran modal usaha saya					

9.	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI					
10.	Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pada sebelumnya.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4180/In.39.8/PP.00.9/9/2021 29 September 2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: 1. Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. (Pembimbing Utama)
 2. Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Arinda Putri Sainuddin
 NIM. : 18.2300.053
 Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **25 Agustus 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**KONTRIBUSI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP
 PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA ENREKANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.51/In.39.8/PP.00.9/01/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ARINDA PUTRI SAINUDDIN
 Tempat/ Tgl. Lahir : RAPPANG, 16 JUNI 2000
 NIM : 18.2300.053
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : JL DR. RATULANGI NO 148 MAROANGIN, KELURAHAN
 BANGKALA, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN
 ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PEMBIAYAAN KUR BSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN MENENGAH NASABAH DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Januari 2023
 Dekan,


 Muzdalifah Muhammadun

Lampiran 4

		SRN IP000031
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u>		
Nomor : 31/IP/DPM-PTSP/1/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: ARINDA PUTRI SAINUDDIN	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PERBANKAN SYARIAH	
ALAMAT UNTUK	: JL. DR RATULANGI NO. 148 MAROANGIN, KAB. ENREKANG	
	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PEMBIAYAAN KUR BSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN MENENGAH NASABAH DI KOTA PAREPARE	
	LOKASI PENELITIAN : BANK SYARIAH INDONESIA KC. PAREPARE	
	LAMA PENELITIAN : 10 Januari 2023 s.d 10 Pebruari 2023	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare	
	Pada Tanggal : 09 Januari 2023	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pangkat : Pembina (IV/a)	
	NIP : 19741013 200604 2 019	
		
Biaya : Rp. 0.00		

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 5



PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Parepare
Jl. Lahaleda No 15
Kota Parepare 91131
Indonesia
T : +62 421 22456
www.bankbsi.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 25/212-03/8073

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Baso Muqsith Tenry Pamaory
Jabatan : Branch Manager
NIP : 2191011166

Menerangkan bahwa

Nama : Arinda Putri Sainuddin
Program Studi : Perbankan Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal PENGARUH PEMBIAYAAN KUR BSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN MENENGAH NASABAH DI KOTA PAREPARE

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

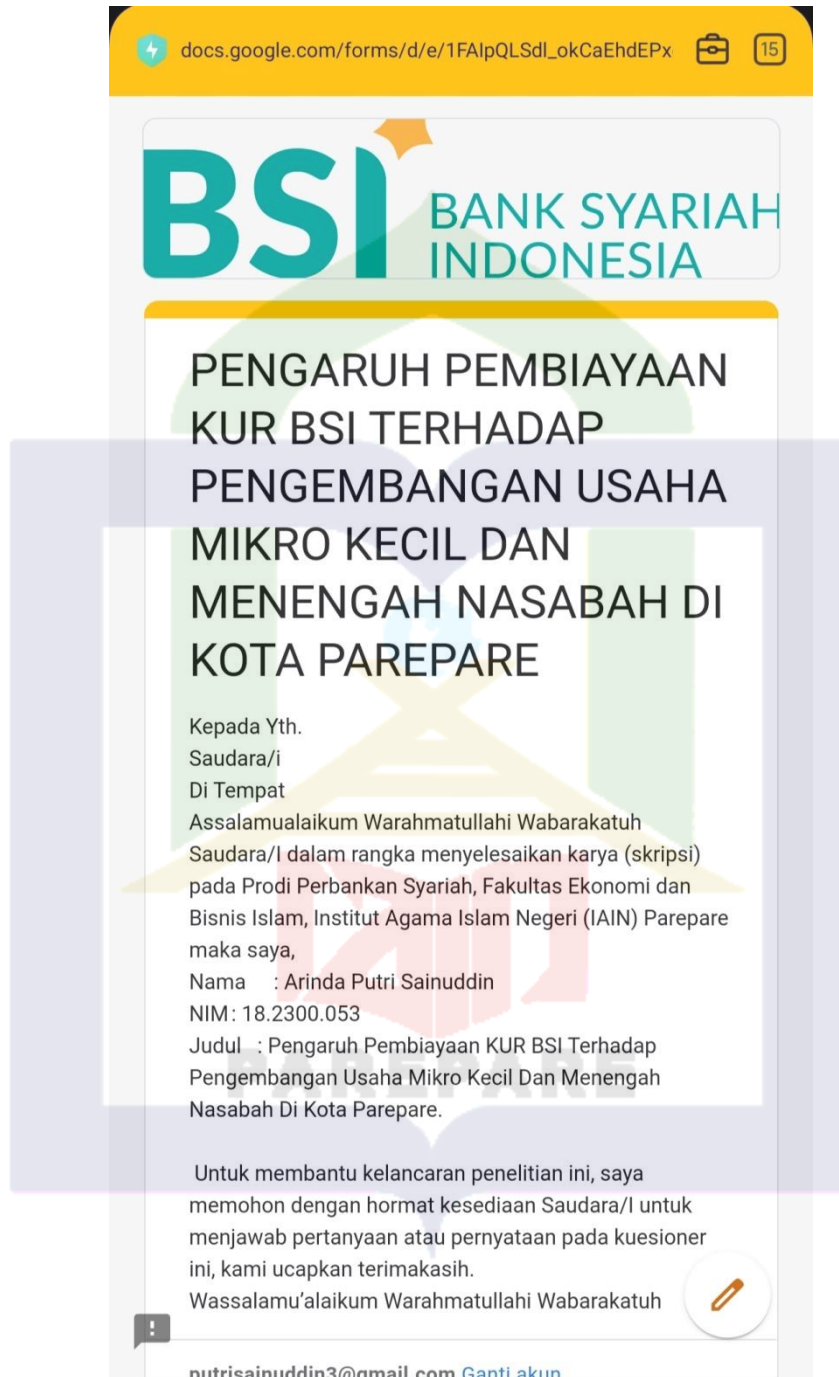
Parepare, 31 Januari 2023

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Branch Office Parepare



Andi Baso Muqsith Tenry Pamaory
Branch Manager

Lampiran 6



docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdI_okCaEhdEPx

BSI BANK SYARIAH INDONESIA

PENGARUH PEMBIAYAAN KUR BSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH NASABAH DI KOTA PAREPARE

Kepada Yth.
Saudara/i
Di Tempat
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,
Nama : Arinda Putri Sainuddin
NIM: 18.2300.053
Judul : Pengaruh Pembiayaan KUR BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Nasabah Di Kota Parepare.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

outrisainuddin3@gmail.com [Ganti akun](#)

Lampiran 7

TABULASI DATA HASIL INSTRUMEN VARIABEL PEMBIAYAAN KUR X																
N0	RESPONDEN	ALAMAT	PEKERJAAN	NASABAH BANK	UMUR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor
1	Annisa	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	29	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
2	Rosmiati	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Sartika	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Anita Anggraeni	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Wulan Novia	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	22	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
6	Annisa Nabila	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	22	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	39
7	Rima maknum	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Armansyah	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	31	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
9	Hj.Nurbaya	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
10	Sumarti	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	34	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	44
11	Jumadil	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	25	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
12	Hapida	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	25	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	43
13	Baharuddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	36	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
14	Hj. Lili	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	34	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	44
15	Darmiati	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	34	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
16	Ali	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	34	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	45
17	Jumadil	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	30	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43
18	Muslimin	Kebun sayur Parepare	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	31	4	3	4	5	5	3	5	2	5	5	41
19	Kiki	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	22	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	40
20	Mustakim	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	44

21	Mustakim	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	Rosalina	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
23	Regita yusran	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	28	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	44
24	Musliadi	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Herman	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	35
26	Musliadi	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	27	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
27	Rais	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
28	Taufiq	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	19	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
29	Alimuddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	38	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
30	Hj. Nurbaya	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	Ismail	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
32	Yuliana	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
33	Mubarak	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	29	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
34	Amiruddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
35	Hidayat	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	Burhan	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	56	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
37	Roslina	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
38	Alim	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	40	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
39	Nur Alam	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	32	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
40	Ambo Asse	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	60	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
41	Donding	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	50	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
42	Makhur	PAREPARE	Pegawai Negeri	BSI KC PAREPARE	39	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
43	Maknum	PAREPARE	Pegawai Negeri	BSI KC PAREPARE	35	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45
44	Chaikal saputra	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	36	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42

12	Hapida	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	25	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	43
13	Baharuddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	36	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
14	Dahlia	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	34	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	45
15	Darmiati	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	34	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	45
16	Ali	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	34	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
17	Jumadil	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	30	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
18	Muslimin	Kebun sayur Parepare	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	31	3	4	5	4	3	4	4	2	4	4	37
19	Kiki	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	22	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	47
20	Mustakim	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	43
21	Mustakim	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
22	Rosalina	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	30	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
23	Regita yusran	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	28	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
24	Musliadi	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Herman	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
26	Musliadi	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	27	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
27	Rais	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
28	Taufiq	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	19	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
29	Alimuddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	38	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43
30	Satriani	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	Ismail	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42

32	Yuliana	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	26	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
33	Mubarak	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
34	Amiruddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
35	Hidayat	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	45	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
36	Burhan	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	56	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
37	Rosalina	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	27	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
38	Alim	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	40	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44
39	Nur Alam	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	32	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
40	Ambo Asse	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	60	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
41	Donding	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	50	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
42	Makhur	PAREPARE	Pegawai Negeri	BSI KC PAREPARE	39	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
43	Maknum	PAREPARE	Pegawai Negeri	BSI KC PAREPARE	35	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43
44	Chaikal saputra	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	36	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
45	Sudirman	PAREPARE	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
46	Ahyar	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	39	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
47	Andi pangeran	PAREPARE	Pegawai Negeri	BSI KC PAREPARE	28	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44
48	Syamsuddin	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	Jamal	PAREPARE	Pegawai Negeri	BSI KC PAREPARE	39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
50	Andi sulaiman	PAREPARE	Pengusaha	BSI KC PAREPARE	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	Safirah	Jln andisinta	Wiraswasta	BSI KC PAREPARE	22	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44

X7	Pearson Correlation	.413**	.301*	.397**	.278*	.493**	.494**	1	.276*	.297*	.268*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.001	.020	.000	.000		.021	.013	.025	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X8	Pearson Correlation	.101	.548**	.214	.106	.205	.441**	.276*	1	.376**	.345**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.405	.000	.075	.382	.089	.000	.021		.001	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X9	Pearson Correlation	.311**	.350**	.383**	.337**	.451**	.394**	.297*	.376**	1	.544**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.001	.004	.000	.001	.013	.001		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X10	Pearson Correlation	.349**	.261*	.186	.385**	.439**	.250*	.268*	.345**	.544**	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.003	.029	.122	.001	.000	.037	.025	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.625**	.666**	.627**	.574**	.632**	.731**	.663**	.575**	.678**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Correlations Variabel Pengembangan UMKM Y												
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.189	.121	.082	.188	.069	.063	.181	.111	.010	.359**
	Sig. (2-tailed)		.117	.317	.499	.120	.572	.606	.133	.359	.936	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	.189	1	.140	.129	.303*	.298*	.350**	.343**	.386**	.160	.559**
	Sig. (2-tailed)	.117		.247	.287	.011	.012	.003	.004	.001	.186	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	.121	.140	1	.427**	.013	.221	.196	.073	.332**	.129	.436**
	Sig. (2-tailed)	.317	.247		.000	.915	.066	.104	.547	.005	.287	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	.082	.129	.427**	1	.074	.241*	.239*	.229	.202	.368**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.499	.287	.000		.541	.044	.046	.057	.094	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	.188	.303*	.013	.074	1	.427**	.288*	.454**	.379**	.406**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.120	.011	.915	.541		.000	.016	.000	.001	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y6	Pearson Correlation	.069	.298*	.221	.241*	.427**	1	.506**	.561**	.569**	.490**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.572	.012	.066	.044	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y7	Pearson Correlation	.063	.350**	.196	.239*	.288*	.506**	1	.533**	.446**	.392**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.606	.003	.104	.046	.016	.000		.000	.000	.001	.000

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y8	Pearson Correlation	.181	.343**	.073	.229	.454**	.561**	.533**	1	.454**	.453**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.133	.004	.547	.057	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y9	Pearson Correlation	.111	.386**	.332**	.202	.379**	.569**	.446**	.454**	1	.370**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.359	.001	.005	.094	.001	.000	.000	.000		.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y10	Pearson Correlation	.010	.160	.129	.368**	.406**	.490**	.392**	.453**	.370**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.936	.186	.287	.002	.000	.000	.001	.000	.002		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.359**	.559**	.436**	.500**	.604**	.730**	.671**	.725**	.710**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												



PAREPARE

Lampiran 10

Jumlah Usaha Mikro di Parepare Dalam Memasarkan Produk Lewat Media Sosial

No	Nama Usaha	Produk	Media Sosial	Nama Akun	Alamat
1	Toko Garuda Parepare	Sepeda dan Furniture Rumah Tangga	Instagram	@tokogarudaparepare	Jl. Sultan Hasanuddin ,Parepare
2.	Toko Quantum	Barang Unik,Perabot,Alat Dapur, dll	instagram	@Quantummstoreparepare	Jl.Lasinrang, Parepare
3.	Mode Baby Shop	Perlengkapan Bayi	Instagram	@lannytokomode	Jl. Sultan Hasanuddin, Parepare
4.	Eat Toast Parepare	Roti panggang	instagram	@eattoast_-arepare	Jl. Andi Mappatola
5.	Toko Bintang Timur	Elektronik dan perlengkapan walet	instagram	@toko.bintang timur	Jl. Baso daeng, Parepare
6.	Mac Chiato	Bahan-bahan Cafe	instagram	@macchiatopare	Jl.Lapansiung, Parepare
7.	Bunda Cake Parepare	Jenis macam kue tart	instagram	@bundacake_parepare	Ujung sabbang,Parepare
8.	Pedagang Sepatu	Sepatu, kaos kaki	instagram	@pedagang_sepatu24	Jl. Andi Mappatola, Parepare

Lampiran 11

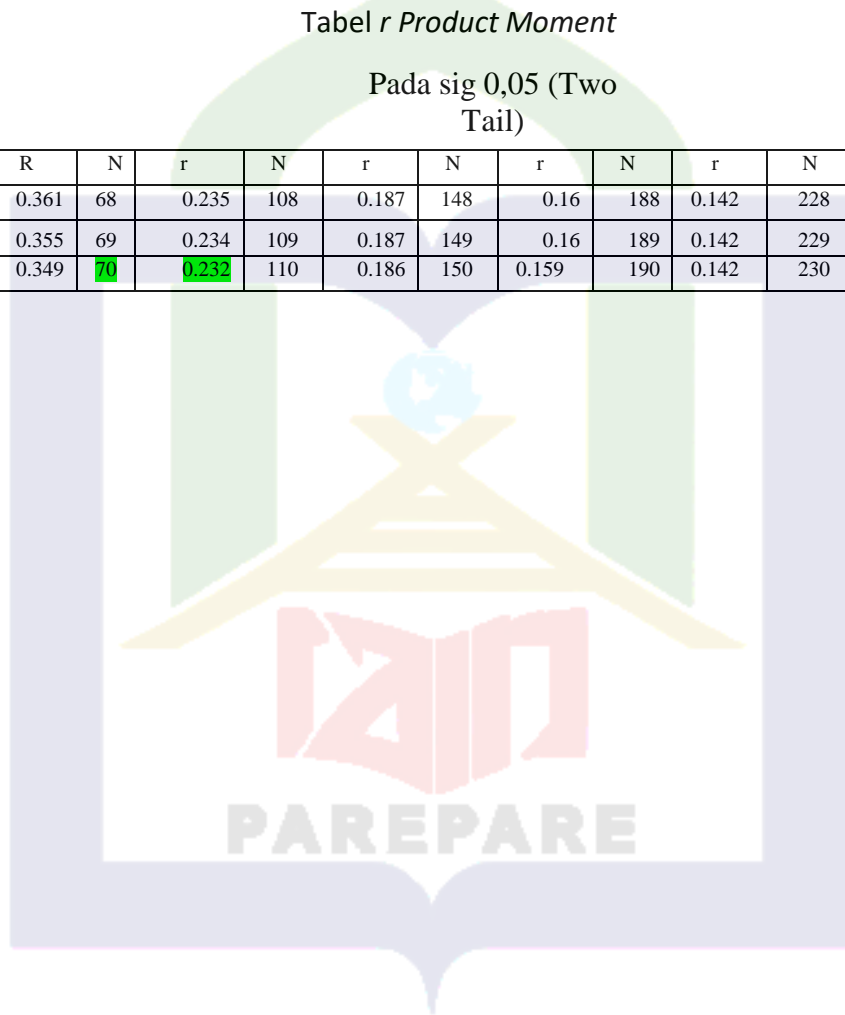
Tabel t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68

Tabel r Product Moment

Pada sig 0,05 (Two Tail)

N	R	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129



Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP PENULIS



ARINDA PUTRI SAINUDDIN, Lahir di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang Pada tanggal 16 Juni 2000. Penulis merupakan anak ke Empat dari Lima bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Sainuddin dan Ibu Muliati. Penulis memulai mengenyam pendidikan formal di SDN 107 Bangkala Pada tahun 2006-2012, lalu melanjutkan sekolah ke jenjang menengah di SMP 1 Maiwa pada tahun 2012-2015, kemudia melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Enrekang pada tahun 2015-2019. Setelah itu, melanjutkan studi S1 pada tahun 2018-2023 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya akhirnya penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana ekonomi (S.E.) pada program studi Perbankan Syariah dengan judul skripsi **Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Parepare** . Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.